

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PEMERINTAH DAN KOMPETENSI SDM
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak.)
Dalam Bidang Akuntansi Sektor Publik*

Oleh :

JOPPIE IMMANUEL TARIGAN
1820050052



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **JOPPIE IMMANUEL TARIGAN**
NPM : **1820050052**
Program Studi : **Magister Akuntansi**
Konsentrasi : **Akuntansi Sektor Publik**
Judul Tesis : **PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL PEMERINTAH DAN KOMPETENSI
SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA KEPOLISIAN DAERAH
SUMATERA UTARA**

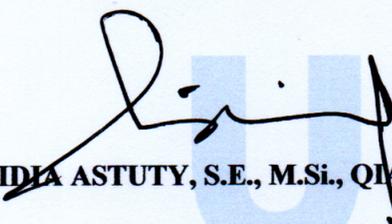
Pengesahan Tesis

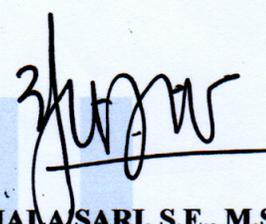
Medan, 6 Mei 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

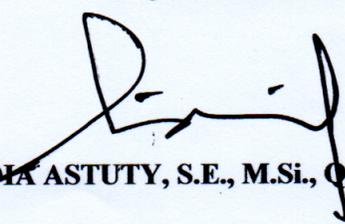

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi


Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH DAN
KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA KEPOLISIAN DAERAH
SUMATERA UTARA**

JOPPIE IMMANUEL TARIGAN
NPM : 1820050052

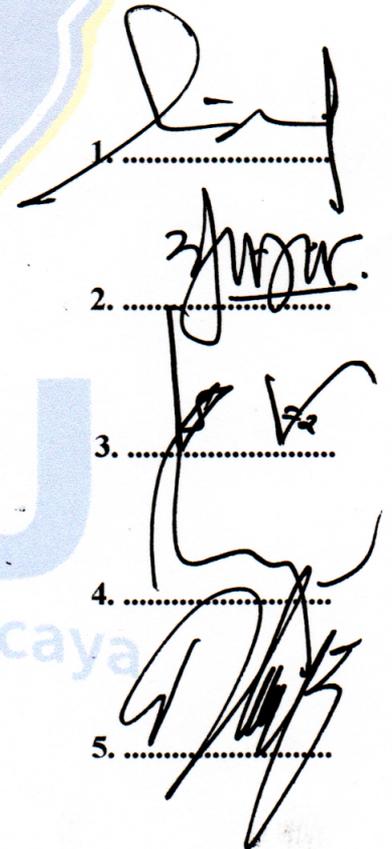
Program Studi : Magister Akuntansi

“Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Senin, Tanggal 06 Mei 2021”

Panitia Penguji

1. **Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA**
Ketua
2. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.**
Sekretaris
3. **Dr. IRFAN, S.E., M.M.**
Anggota
4. **Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.**
Anggota
5. **Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.**
Anggota

1.
2.
3.
4.
5.



PERNYATAAN

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 06 Mei 2021

Penulis,



Joppie Immanuel Tarigan
NPM : 1820050052

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH DAN KOMPETENSI SDM
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA**

**Joppie Immanuel Tarigan
NPM: 1820050052**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Adapun analisis data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). hasil penelitian menemukan bahwa: *Pertama*, sistem informasi akuntansi tidak berpegaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. *Kedua*, sistem pegendalian internal pemerintah tidak berpegaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. *Ketiga*, kompetensi sumber daya manusia berpegaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Polda Sumatera Utara, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap infrastruktur teknologi dan informasi berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, selanjutnya profesionalitas pegawai dan pimpinan khusus auditor dilingkungan Polda Sumatera Utara perlu ditingkatkan, salah satunya kesempatan dalam mengikuti pendidikan dan latihan (diklat)

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, kualitas laporan keuangan

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH DAN KOMPETENSI SDM
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA**

**Joppie Immanuel Tarigan
NPM: 1820050052**

ABSTRACT

This study aims to determine, test and analyze the effect of accounting information systems, government internal control systems, human resource competence on the quality of financial reports at the North Sumatra Regional Police. This research method uses descriptive qualitative using a survey approach. The data analysis used the Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) approach. The results of the study found that: First, the accounting information system did not have a significant effect on the quality of financial reports at the North Sumatra Regional Police. Second, the government's internal control system does not have a significant effect on the quality of financial reports within the North Sumatra Regional Police. Third, the competence of human resources has a significant effect on the quality of financial reports within the North Sumatra Regional Police. Fourth, the accounting information system, the government internal control system, and the competence of human resources together (simultaneously) have an influence on the quality of financial reports at the North Sumatra Regional Police. In an effort to improve the quality of financial reports at the North Sumatra Regional Police, it is necessary to improve technology and information infrastructure related to the availability of facilities and infrastructure, furthermore the professionalism of employees and special leadership auditors within the North Sumatra Regional Police needs to be improved, one of which is the opportunity to participate in education and training.

Keywords : Accounting Information System, Government Internal Control System, Human Resource Competence, Quality Of Financial Report.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesehatan dan kelimpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara*”.

Penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata-2 (S-2) Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya teristimewa buat semua keluarga atas segala daya dan upaya yang telah memberikan dukungandan doa'nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Bapak **Dr. Syaiful Bahri, M.AP**, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Drs. Junaina Alsa, Apt, M.M**, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA.**, selaku Ketua Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan dalam menyelesaikan Tesis ini
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak, CA., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Program Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh Staf Biro Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Buat Istriku Ade Pina Sarjanitha Kaban, S.E. dan Anakku Joy Geraldus Agitha Tarigan tercinta yang telah mendukung dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
8. Buat Ayah (Bukti Tarigan, S.Pd), Ibu (Dahlia Purba, S.Pd., M.Pd.) dan Ibu Mertua (Tiodorlina Girsang, S.H.) tercinta yang telah mendukung dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.

9. Buat Abang drg. Martin Maha, Sp.Ort, Rio Stepanus Tarigan, S, Hut, M.Si. dan Agus Paul Kaban, S.Si, M.T. tercinta yang telah mendukung dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
10. Buat Kakak Sri Paulina Riahukurta Kaban, S.Km, M.Km, dr. Julidia Mariani Tambunan dan Hilda Elsera Sembiring, S.E., M.M tercinta yang telah mendukung dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
11. Buat Adik Astri Novita B T, S.E. dan Hendra Sitepu tercinta yang telah mendukung dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini
12. Buat teman-temanku yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.
13. Sahabat-sahabat yang memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis, meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna penyempurnaan tesis ini, serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Medan, 06 Mei 2021
Penulis

JOPPIE IMMANUEL TARIGAN
NPM. 1820050052

2.1.2.1.	Pengertian Penerapan Sistem Informasi	24
2.1.2.2.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi	26
2.1.2.3.	Manfaat Penerapan Sistem Informasi	29
2.1.2.4.	Indikator Penerapan Sistem Informasi	30
2.1.3.	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	36
2.1.3.1.	Pengertian Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	36
2.1.3.2.	Tujuan Sistem Pengendalian Internal	38
2.1.3.3.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pengendalian Internal	39
2.1.3.4.	Indikator Sistem Pengendalian Internal	43
2.1.4.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	47
2.1.4.1.	Pengertian Kompetensi	47
2.1.4.2.	Pengertian Sumber Daya Manusia	48
2.1.4.3.	Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia	49
2.1.4.4.	Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sumber Daya Manusia	51
2.1.4.5.	Manfaat Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia	54
2.1.4.6.	Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia	56

2.2.	Kajian Penelitian Yang Relevan	59
2.3.	Kerangka Konseptual	61
2.4.	Hipotesis Penelitian	66
BAB III	METODE PENELITIAN	68
3.1.	Pendekatan Penelitian	68
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	68
3.3.	Populasi dan Sampel	69
3.4.	Definisi Operasional Variabel	71
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	73
3.6.	Teknik Analisis Data	82
3.6.1.	Model Struktural atau Inner Model	83
3.6.2.	Model Pengukuran atau Outer Model	83
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
4.1.	Hasil Penelitian	85
4.1.1.	Deskripsi Karakteristik Identitas Responden	85
4.1.2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	89
4.1.2.1.	Variabel Sistem Informasi Manajemen (X1)	89
4.1.2.2.	Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X2)	93
4.1.2.3.	Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	96
4.1.2.4.	Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)	99

4.1.3. Hasil Analisis SEM-PLS	102
4.1.3.1. Perancangan Model Struktur (<i>Inner Model</i>)	102
4.1.3.2. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	103
4.1.3.2.1. Uji <i>Convergent Validity</i>	104
4.1.3.2.2. Uji <i>Discriminant Validity</i>	106
4.1.3.2.3. Uji <i>Composite Reliability</i>	108
4.1.3.3. Evaluasi Model Struktur (<i>Inner Model</i>)	109
4.1.3.4. Uji Hipotesis	111
4.2. Pembahasan.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
5.1. Kesimpulan	128
5.2. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kualifikasi Pendidikan Auditor Polda Sumut	8
Tabel 1.2	Kualifikasi Pendidikan operator fungsi keuangan Polda Sumut...	11
Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu	59
Tabel 3.1	PelaksanaanWaktuPenelitian	70
Tabel 3.2.	Daftar Responden Berdasarkan Lingkup Kerja Pada Wilayah Polda Sumut	71
Tabel 3.3	Defenisi Operasional Variabel	71
Tabel 3.4	Skala Pengukuran	74
Tabel 3.5.	Kategori Interval Skala Butir Pertanyaan	74
Tabel 3.6.	Interval Reliabilitas Varibel Penelitian	75
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden Tentang Sistem Informasi Akuntansi	77
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	78
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden Tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia	78
Tabl 3.10	Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden Tentang Kualitas Laporan Keuangan	79
Tabl 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Pada Uji Coba Terbatas Variabel Penelitian	81
Tabel 4.1	Skor Angket Pada Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	91

Tabel 4.2	Skor Angket Pada Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X2)	94
Tabel 4.3	Skor Angket Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	97
Tabel 4.4	Skor Angket Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	100
Table 4.5.	Convergent Validity Tahap Pertama	104
Table 4.6.	Convergent Validity Tahap Kedua.....	106
Tabel 4.7	Discriminant Validity Cross Loading Idikatotor.....	106
Table 4.8.	Discriminant Validity Cross Loading Variabel.....	107
Table 4.9	Composite Reliability.....	108
Tabel 4.10	<i>R-Square</i>	109
Table 4.11	Hasil Pengujian Hipotesis	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	66
Gambar 3.1. Model Sturktural PLS	83
Gambar 4.1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden	86
Gambar 4.2. Karakteristik Usia Responden	87
Gambar 4.3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden	87
Gambar 4.4. Karakteristik Masa Kerja Responden	88
Gambar 4.5. Karakteristik Jabatan Responden	89
Gambar 4.6. Karakteristik Satuan Kerja Responden	89
Gambar 4.7. Model Regresi	102
Gambar 4.8. Model Regresi Hasil Evaluasi	104
Gambar 4.9. <i>Output Bootstrap</i>	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 8 tahun 2006, laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara selama suatu periode. Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas laporan keuangan harus memenuhi kriteria yang memadai yaitu memiliki relevansi, dapat diandalkan, dapat dinilai atau dibandingkan, dan dapat dipahami.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan pemerintah terdiri atas 7 (tujuh) komponen, yaitu: neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih dan catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Tujuan umum penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai lokasi sumber daya.

Polda Sumatera Utara merupakan sebuah lembaga/institusi dan lembaga dan fungsi pemerintahan dalam bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat. Dimana visi dari wilayah Polda Sumut adalah terwujudnya suatu

postur Polri yang memiliki profesionalitas, bermoralitas, dan modren sebagai pelindung, pengayoman dan pelayanan masyarakat yang terpercaya dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum. Optimalisasi dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat tentu tidak terlepas dari ketersediaan anggaran yang dibutuhkan dalam satuan kerja polisi, agar dapat menjalankan rencana kerja yang telah disusun pimpinan Polri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara, terdapat berbagai permasalahan yang tentunya sebagai fenomena yang perlu untuk ditelaah dan dikaji secara mendalam, sebagai upaya memecahkan dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara, sehingga rencana kerja yang dilaksanakan satuan kerja kepolisian dapat berjalan dengan baik dan optimal. Adapun berbagai fenomena yang peneliti identifikasi diantaranya: *pertama, kualitas laporan keuangan*.

Pada saat penyusunan laporan keuangan Polda Sumut sering terjadi kesalahan dalam penilaian persediaan yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Dimana validitas nilai persediaan dalam menyusun laporan keuangan ini biasanya terjadi kesalahan dalam persediaan yang belum tercatat dan persediaan yang belum di register yang mengakibatkan penilaian persediaan akhir menjadi tidak sesuai. Kondisi ini tentu akan berdampak pada informasi kualitas laporan keuangan yang tidak relevan karena dituangkan dengan menggunakan dua sistem rekonsiliasi secara bersamaan pada saat penyusunan laporan keuangan.

Sistem rekonsiliasi merupakan dua sistem yang digabung, yaitu antara Sistem Akuntansi Informasi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi

Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Pada saat penggabungan dilakukan melalui Rekonsiliasi, maka akan muncul nilai persediaan yang berbeda. Perbedaan ini muncul disebabkan, dokumen belanja persediaan belum diberikan kepada operator SIMAK-BMN., keterlambatan dalam memberikan dokumen belanja persediaan tidak terlepas dari kesalahan menerapkan akun pada persediaan serta kesalahan operator dalam mencatat kode barang, nomor dan tanggal SP2D ketika melakukan belanja persediaan.

Rekonsiliasi pada dasarnya merupakan proses mensinkronkan (mencocokkan) data transaksi keuangan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara dan Satuan Kerja, dengan sumber dokumen yang sama. Rekonsiliasi eksternal yang dilakukan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara pada dasarnya akan mensinkronkan (mencocokkan) data antara Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) selaku Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara-Daerah (UAKBUN-D) dengan satuan kerja selaku Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA).

Dalam melaksanakan rekonsiliasi dilakukan dengan menggunakan Aplikasi e-Rekon-LK, dengan tujuan agar dapat mengkonsolidasi data seluruh Satuan Kerja, serta melakukan rekonsiliasi antara Satuan Kerja dengan data Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Penggunaan aplikasi berbasis web e-Rekon-LK tentunya akan mempermudah proses rekonsiliasi, sebab rekonsiliasi laporan keuangan hanya ada pada satu level, yaitu level terendah antara Satuan Kerja dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang diterapkan pada seluruh data transaksi keuangan, dengan tujuan untuk

memenuhi prinsip-prinsip efektivitas dan efisiensi anggaran, serta akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan, tanpa mengurangi keandalan laporan keuangan itu sendiri.

Data valid hasil rekonsiliasi umumnya akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan pada tingkat wilayah sampai dengan tingkat Kementerian/Lembaga. Namun dalam kenyataannya, saat melakukan rekonsiliasi, terdapat permasalahan dalam kesesuaian data, yaitu data Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah (SIAP) yang ada pada Aplikasi berbasis web e-Rekon-LK belum sepenuhnya merekam proses belanja pada data Sistem Akuntansi Informasi pada tingkat Satuan Kerja. Hal ini tentunya mengakibatkan ketidaksesuaian data pada Aplikasi berbasis web e-Rekon-LK, sementara Satuan Kerja harus melakukan koordinasi pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) setempat.

Alur dari proses pelaporan keuangan dengan proses rekonsiliasi yang tidak efektif dimana data informasi yang diberikan belum sesuai pada nilai persediaan tentunya mengakibatkan kualitas laporan keuangan di Kepolisian Daerah Sumatera Utara belum sepenuhnya memenuhi kualitas laporan keuangan dalam karakteristik kualitatif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif yang memenuhi kualitas laporan keuangan, diantaranya adalah *pertama*, informasi yang termuat di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi

hasil evaluasi mereka di masa lalu; *kedua*, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material; *ketiga*, dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya; dan *keempat*, dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna.

Fenomena *kedua* yang teridentifikasi mengenai permasalahan pada lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara adalah *Sistem Informasi Akuntansi*. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang dijalankan Kepolisian daerah Sumatera Utara pada dasarnya sudah berjalan baik, namun dalam operasionalnya sistem informasi akuntansi masih menggunakan aplikasi desktop. Maka untuk efektivitas dari penerapan sistem informasi akuntansi, Kepolisian Daerah Sumatera Utara sudah seharusnya mengganti sistem aplikasi desktop dengan sistem aplikasi web.

Selama ini penggunaan sistem aplikasi desktop pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara, memiliki hambatan dalam jaringan sistem informasi, karena senantiasa membutuhkan update instal aplikasi, agar dapat memperbaharui fitur yang ada sebelumnya. Sebelum aplikasi yang terbaru bisa di update, maka proses input data dilakukan secara manual, hal ini disebabkan update aplikasi membutuhkan beberapa kode akun yang berubah. Bahkan instruksi untuk mengupdate aplikasi sudah terbit, sementara file update aplikasi belum keluar. Kondisi ini tentunya menyebabkan user harus menunggu sampai aplikasi tersebut bisa diupdate.

Disisi lain, jika update aplikasi terlambat dilakukan maka proses rekonsiliasi juga ikut mengalami keterlambatan. Karena proses rekonsiliasi harus dilakukan setiap satu bulan sekali, agar data seantiasa dapat disinkronkan. Sinkronisasi data melalui proses rekonsiliasi tentunya bertujuan untuk menghindari kesalahan terhadap data yang dilaporkan. Salah satu kesalahan yang kemungkinan muncul adalah pada saat terjadi transaksi, dimana revisi anggaran dapat menyebabkan perbedaan jumlah antara anggaran sebelum dan sesudah revisi pada satuan kerja. Sehingga kondisi ini akan mengakibatkan sistem informasi pada lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara tidak bekerja secara efektif dan akurat.

Pada dasarnya Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Dimana Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat di operasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi sangat dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu. Namun dalam pelaksanaannya, senantias terdapat berbagai hambatan-hambatan yang ditemukan.

Secara fundamental, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi tentu memiliki peran dan pengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Nugraheni, Purwaniati (2011), bahwa salah satu faktor pendukung untuk kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

Hasail penelitian Uviyanti, Siti (2020) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berhubungan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan jawaban responden dari entitas yang diteliti, variabel penerapan sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Bahkan penelitian Ramdani (2020) menyatakan terdapat bukti teoritis yang menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal. Adapun hasil penelitian Juwita (2013) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Fenomena *ketiga* yang teridentifikasi mengenai permasalahan pada lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara adalah berhubungan dengan *sistem pengendalian internal pemerintah*. Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara, pada dasarnya pelaksanaan pengendalian, telah sesuai dengan arahan Pimpinan Pusat Kepolisian Republik

Indonesia. Namun tentu masih terdapat berbagai hambatan yang muncul, seperti masih lemahnya pengendalian internal dilakukan, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mendeteksi kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi. Kondisi ini tentu akan menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten.

Keberadaan data akuntansi yang tidak kompeten, tentunya tidak terlepas dari masih rendahnya kompetensi auditor pada Inspektorat Pengawasan Daerah Polda Sumatera Utara yang memiliki kualifikasi pendidikan tidak dalam bidang akuntansi dan memiliki sertifikasi auditor. Sehingga pada saat melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan di lingkungan Polda Sumut, laporan yang dihasilkan tidak akurat dan komptebel untuk melihat keberhasilan dan kualitas laporan keuangan dilingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dimana kualifikasi pendidikan auditor Polda Sumut dapat dikemukakan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kualifikasi Pendidikan Auditor Polda Sumut

NO	AUDITOR POLDA SUMUT	KUALIFIKASI DIK				JLH	
		SMA	S-1		S-2		
			AKUNTANSI	NON AKUNTANSI	AKUNTANSI		NON AKUNTANSI
1	SATUAN KERJA	0	0	17	0	0	17
2	SATUAN WILAYAH	0	0	28	0	0	28
	JUMLAH	0	0	45	0	0	45

Sumber : SIPP Polda Sumut, 2021

Berdasarkan ketentuan pada Pasal 56 ayat (4) UU Nomor 01 Tahun 2004 menyatakan, bahwa Kepala Satuan Kerja (Kasatker) selaku pengguna anggaran/barang memberikan pernyataan bahwa pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja dilingkungan tempat kerjanya telah diselenggarakan berdasarkan sistem pengendalian internal yang memadai dan laporan keuangan telah diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dengan demikian kualitas laporan keuangan Kepolisian Daerah Sumatera Utara tentunya akan dapat di ukur dari seberapa baik pengendalian internal yang dimiliki institusi.

Maka efektivitas Sistem Pengendalian Internal menjadi factor sangat penting dalam merencanakan dan melaporkan hasil yang akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian internal. Dimana fungsi sistem pengendalian internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan akuntabel. Adapun komponen pengendalian internal yang dijelaskan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) (Internal Control – Integrated Framework, 2012) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan observasi. Namun komponen pengendalian internal dalam implementasinya dapat juga berbeda pada setiap lembaga dengan tidak menggunakan komponen yang ditetapkan COSO, seperti sistem pengendalian internal di Pemerintah berbeda dengan sistem pengendalian internal di Bank.

Oleh sebab itu keberadaan sistem pengendalian internal pemerintah harus benar-benar dapat diimplementasikan sesuatu amanat undang-undang agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Hasil survey pada organisasi perangkat daerah Pemda Cianjur, Herawati (2014) menemukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 83%. Sementara penelitian Rusvianto, dkk. (2018) menemukan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung dan pengaruhnya sebesar 26,30 %.

Fenomena *keempat* yang teridentifikasi mengenai permasalahan pada lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara adalah berhubungan *kompetensi sumber daya manusia*. Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi/instansi memiliki peran penting dalam menjalankan agende kerja untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan instansi/organisasi tentunya tidak terlepas dari kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Berhubungan dengan kompetensi sumber daya manusia dilingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara khususnya dalam bagian keuangan, umumnya masih rendah. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan yang dimiliki bendahara yang menjabat dilingkungan Polda Sumut. Dimana pendidikan berlatarbelakang jurusan akuntansi dan memiliki kualifikasi keahlian sebagai auditor masih terbatas.

Berdasarkan data yang dikemukakan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Polda Sumut menemukan, jumlah satuan kerja dan satuan wilayah

yang memiliki kualifikasi pendidikan akuntansi sangat sedikit dibandingkan pendidikan non akuntansi. Bahkan untuk pendidikan jenjang S-2 pendidikan berkualifikasi akuntansi tidak ada. Hal ini dapat dikemukakan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Kualifikasi Pendidikan operator fungsi keuangan Polda Sumut

NO	UNIT	KUALIFIKASI DIK				JLH	
		SMA	S-1		S-2		
			AKUNTANSI	NON AKUNTANSI	AKUNTANSI		NON AKUNTANSI
1	SATUAN KERJA	12	6	7	0	2	27
2	SATUAN WILAYAH	16	1	9	0	2	28
JUMLAH		28	7	16	0	4	55

Sumber : SIPP Polda Sumut, 2021

Berdasarkan Table 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa di Lingkungan Kepolisian Sumatera Utara khususnya bidang pengelola keuangan masih kurangnya personel yang memiliki pendidikan umum di bidang Akuntansi pada satuan kerjanya. Pergantian operator SDM dalam pengelola keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara sering terjadi mengakibatkan SDM yang baru mengalami kendala dalam hal tata kelola keuangan sehingga proses pengelola keuangan pada satuan kerja kurang maksimal. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor pendorong terciptanya efektivitas dalam pengelolaan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

Dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang baik, tentunya satuan kerja harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), serta memiliki pengalaman di bidang keuangan. Latar belakang pendidikan formal dan non formal dalam bidang akuntansi dan keuangan, tentu akan mampu memahami

logika akuntansi secara baik. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi, berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan disusun, sehingga terjadi ketidaksesuaian laporan dengan standar yang diterapkan pemerintah.

Upaya dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia khususnya pada satuan kerja dan satuan wilayah yang bersinggungan langsung dengan aktivitas kerja dalam bidang keuangan dan akuntansi harus menjadi prioritas penting pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara, agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Sebab kualitas laporan keuangan tidak terlepas dari pengaruh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khususnya dalam bidang keuangan dan akuntansi. Pada entitas pemerintahan, dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan, agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian Anisma (2014) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kiranayanti, Ida Ayu Enny (2016) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga hasil penelitian Wati (2014) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Bahkan sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan

pemerintah daerah. Namun temuan sebelumnya bertolak belakang dengan hasil penelitian Wijayanti dan Handayani (2017), yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas secara terstruktur dalam mengurai hubungan/pengaruh diantara fenomena dari permasalahan yang teridentifikasi pada lingkungan Kepolisian Sumatera Utara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam, dengan menetapkan judul pada penelitian ini, yaitu: “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang masalah yang disusun maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kualitas laporan keuangan Polda sumut masih rendah hal ini disebabkan penyusunan laporan keuangan Polda Sumut sering terjadi kesalahan dalam penilaian persediaan yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Dimana validitas nilai persediaan dalam menyusun laporan keuangan ini biasanya terjadi kesalahan dalam persediaan yang belum tercatat dan persediaan yang belum di register yang mengakibatkan penilaian persediaan akhir menjadi tidak sesuai. Kondisi ini tentu akan berdampak pada informasi kualitas laporan keuangan yang tidak relevan karena dituangkan dengan

menggunakan dua sistem rekonsiliasi secara bersamaan pada saat penyusunan laporan keuangan.

2. Sistem Informasi Akuntansi. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang dijalankan Kepolisian daerah Sumatera Utara pada dasarnya sudah berjalan baik, namun dalam operasionalnya sistem informasi akuntansi masih menggunakan aplikasi desktop. Maka untuk efektivitas dari penerapan sistem informasi akuntansi, Kepolisian Daerah Sumatera Utara sudah seharusnya mengganti sistem aplikasi desktop dengan sistem aplikasi web.
3. Sistem pengendalian internal pemerintah. Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara, pada dasarnya pelaksanaan pengendalian, telah sesuai dengan arahan Pimpinan Pusat Kepolisian Republik Indonesia. Namun tentu masih terdapat berbagai hambatan yang muncul, seperti masih lemahnya pengendalian internal dilakukan, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mendeteksi kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi. Kondisi ini tentu akan menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten.
4. Kompetensi sumber daya manusia dilingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara khususnya dalam bagian keuangan, umumnya masih rendah. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan yang dimiliki bendahara yang menjabat dilingkungan Polda Sumut. Dimana pendidikan berlatarbelakang jurusan akuntansi dan memiliki kualifikasi keahlian sebagai auditor masih terbatas. Berdasarkan data yang dikemukakan Sistem Pengendalian Internal

Pemerintah Polda Sumut menemukan, jumlah satuan kerja dan satuan wilayah yang memiliki kualifikasi pendidikan akuntansi sangat sedikit dibandingkan pendidikan non akuntansi. Bahkan untuk pendidikan jenjang S-2 pendidikan berkualifikasi akuntansi tidak ada.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara?
- b. Apakah pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara?
- c. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan tujuan penelitian, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

- c. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti

Untuk membandingkan antara teori yang di dapat dengan praktek yang dijalankan pada Satuan Kerja.

- b. Bagi Satuan Kerja

Memperoleh informasi dari satuan kerja mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia, serta kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

- c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama dimasa akan datang.

- d. Bagi Akademisi

Bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu Akuntansi serta berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap kajian teori berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia, serta kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas menurut Susilawati (2014) diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut disusun dengan baik, benar sesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi.

Menurut Defitri (2018) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai.

Berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu

memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 177/PMK.05/2015 dan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, pengertian laporan keuangan adalah “bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas pelaksanaan APBN berupa laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan saldo anggaran lebih, dan catatan atas laporan keuangan”.

Laporan keuangan pemerintah pusat adalah laporan keuangan yang disusun oleh Pemerintah Pusat yang merupakan konsolidasian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Adapun pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah ke dalam konteks yang memberikan makna (Lillrank 2003).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu Satuan Kerja yang bertujuan untuk memberi

gambaran mengenai kondisi keuangan, output, serta kinerja satuan kerja pada suatu periode tertentu.

2.1.1.2. Tujuan Kualitas Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Menurut Tanjung (2014), tujuan laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut :

- a. Menyelesaikan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan.
- b. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- d. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
- e. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dalam kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
- f. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

- a. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
- c. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
- d. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
- e. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
- f. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah.
- g. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut Juwita (2013), antara lain adalah implementasi standar akuntansi pemerintah; sistem informasi akuntansi; dan Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun Safrida Yuliani, Nadirsyah, dan Usman Bakar (2010) mengemukakan factor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi; pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah; dan peran internal audit. Selanjutnya Kiranayanti, Ida Ayu Enny (2016) mengemukakan factor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya adalah sumber daya manusia; sistem pengendalian intern; dan pemahaman basis akrual.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah diantaranya adalah Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pengaruh Sumber Daya Manusia, dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

2.1.1.4. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga memenuhi tujuannya (Yuliani 2017). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, empat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu relevan, andal,

dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Penjelasan karakteristik kualitatif laporan keuangan Kepolisian Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Relevan, laporan keuangan bias dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan, yaitu :
 - a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
 - b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
 - c. Tepat waktu, Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
 - d. Lengkap, Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.
2. Andal, informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesehatan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a. Penyajian Jujur, Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*), Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat di uji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan kesimpulan yang tidak berbeda jauh, mengacu pada peraturan atau standard yang berlaku, lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- c. Netralitas, Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak yaitu instansi menyajikan informasi secara wajar agar tidak disalahgunakan untuk maksud tertentu dan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Mengandung unsure ke hati-hatian yaitu informasi yang disajikan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan, pertimbangan yang sehat mengandung unsure kehati-hatian pada saat mengambil keputusan. Informasi mengacu pada peraturan atau standard yang berlaku yaitu penyajian yang jujur, dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan mengacu pada peraturan dan standard yang berlaku. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya yaitu agar laporan keuangan dapat diandalkan, kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena tidak dapat diandalkan.

3. Dapat di bandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan period esebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.
4. Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Evaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

2.1.2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Penerapan Sistem Informasi

Menurut Usman (2002), penerapan merupakan suatu kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan 2004). Berdasarkan Pengertian tersebut di atas penerapan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan cara mengolah data dengan alat yang namanya komputer sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna (Taufiq 2013).

Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi untuk digunakan (Hartono 2013). Sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan (Mulyanto 2009).

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di butuhkan (Hutahaean 2014).

Sistem Akuntansi Informasi Berbasis Akrual (SAIBA) merupakan yang dirancang sebagai sistem akuntansi keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual, aplikasi yang digunakan untuk mencatat Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Uraian dari masing-masing komponen laporan keuangan adalah laporan Realisasi Anggaran (LRA), menyajikan sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan; laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL), menyajikan informasi kenaikan atau penurunan SALt tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya; neraca, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu; laporan Arus Kas (LAK),

menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris; laporan Operasional (LO), menyajikan seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercermin dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya; Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), berisi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam LRA, Laporan Perubahan SAL, Neraca, LO, LAK, dan LPE. CaLK juga berisi pengungkapan lainnya yang diperlukan, sesuai yang tertuang dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

2.1.2.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi

Dalam pengelolaan aset diperlukan suatu sistem informasi yang baik dalam mendapatkan informasi yang akurat. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi (Bodnar 2006) sebagai berikut :

1. Kemudahan penggunaan (*Ease of Use*)

Merupakan ukuran atau tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sistem informasi atau computer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

2. Dukungan pengetahuan internal (*internal support*)

Merupakan dukungan pengetahuan teknis yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan teknologi informasi.

3. Pelatihan Internal (*internal training*)

Merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pengguna (user) dari pengguna lainnya (*other user*) atau dari spesialisasi komputer yang ada di dalam organisasi.

4. Dukungan manajemen (*management support*)

Merupakan tingkat dukungan secara umum yang diberikan manajemen puncak dalam organisasi.

5. Dukungan eksternal (*external support*)

Merupakan dukungan pengetahuan teknis dari pihak luar yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengetahui pengetahuan tentang teknologi informasi.

6. Pelatihan eksternal (*external training*)

Merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pengguna (user) dari pengguna lainnya (*other user*) atau spesialisasi computer dari pihak luar.

Dalam rangka mencapai tujuan system informasi akuntansi yaitu memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan maka diperlukan unsur-unsur penerapan system informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa unsure pokok seperti yang dikemukakan oleh (Romney 2015) yaitu terdiridari :

1. People

Orang merupakan sumberdaya yang terlibat dalam pembuatan system informasi, pengumpulan, pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi. Dengan demikian people merupakan orang-orang yang

mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi system informasi akuntansi.

2. Procedures and instructions

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Prosedur dalam hal ini baik prosedur manual maupun terkomputerisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.

3. Data.

Data merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu organisasi. Dengan demikian data dalam hal ini adalah ketersediaan data organisasi dan data aktivitas proses transaksi yang dilakukan organisasi

4. Software

Merupakan kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan komputer, sedangkan program merupakan kumpulan perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Software dipakai untuk memproses data organisasi

5. Infrastructure of information technology

Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan.

6. Internal controls and security measures

Merupakan aktivitas control atas data dan upaya melindungi data dari system informasi akuntansi

2.1.2.3. Manfaat Penerapan Sistem Informasi

Penerapan sistem informasi manajemen mempunyai keunggulan, yaitu dapat menolong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi dalam bisnis, dan membangun sumber-sumber informasi strategis. Adapun manfaat Penggunaan sistem informasi (Chin, W. W., & Todd 1995) antara lain sebagai berikut:

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah.
2. Bermanfaat (usefull)
3. Menambah produktivitas (increase productivity)
4. Mempertinggi efektifitas (enhance efectiveness)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (improve job performance)

Tujuan penerapan sistem informasi akuntansi menurut (Krismiaji 2015) yaitu :

1. Menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya
2. Menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan
3. Melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.2.4. Indikator Penerapan Sistem Informasi

Pengukuran Keberhasilan dalam Penerapan Sistem Informasi menurut Delone dan McLean dalam (Jogoyanto 2007), terdapat beberapa indikator yaitu diantaranya :

1. *System Quality*(Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan. Adapun Pengukuran dari kualitas sistem tersebut diatas dapat dilihat dari segi:

a. Kenyamanan akses

Tingkat kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Dengan tingginya tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

b. Keluwesan sistem (*flexibility*)

Keluwesan (*flexibility*) sistem informasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Pengguna akan lebih memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi maka pengguna dapat dengan lebih mudah.

c. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai

Jika sebuah sistem dapat merealisasikan ekspektasi (harapan) dari pemakaian dalam mencari sebuah informasi maupun penggunasistem maka sistem akan lebih disukai oleh para pengguna

d. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik

Setiap sistem informasi dapat dibedakan fungsi-fungsi yang dimilikinya banyak sistem informasi lebih diminati karena memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dari sistem informasi lain.

2. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Information quality merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*time liness*), dan penyajian informasi (*format*). Adapun Pengukuran dari kualitas sistem tersebut diatas dapat dilihat dari segi :

a. Kelengkapan (*completness*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

b. Relevan (*relevance*)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya.

c. Akurat (*accurate*)

Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi harus akurat karena sangat berpengalaman bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak memberikan informasi yang salah.

d. Ketepatan waktu (*timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut.

e. Format

Sistem informasi suatu organisasi memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat dalam informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami sistem informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi.

3. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah.

4. *Use* (Penggunaan)

Penggunaan mengarah pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari atau sukarela. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (user) menggunakan sistem informasi tersebut (frekuensi of use)

5. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Adapun Pengukuran dari kualitas sistem tersebut diatas dapat dilihat dari segi :

a. Efisiensi

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi membutuhkan pengguna secara efisiensi. Keefisienan ini dapat dilihat dari sistem informasi yang dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna kaitannya dengan aktivitas pelaporan data secara efisien.

b. Keefektifan

Keefektifan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat mengakibatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Keefektifan sistem informasi ini dapat dilihat dari kebutuhan yang dimiliki pengguna untuk dapat tercapai sesuai dengan harapan atau target yang diinginkan.

c. Kepuasan

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan. Perasaan puas oleh pengguna dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem. Informasi perpustakaan dan kualitas informasi sistem yang dihasilkan oleh sistem informasi perpustakaan.

6. Net Benefit (Keuntungan Perusahaan)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (impact) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

Menurut (Bodnar 2006) Indikator untuk mengukur efektifitas penerapan sistem informasi berbasis computer yaitu :

1. Aspek keamanan

Merupakan salah satu kunci dalam menjalankan sebuah sistem. Hal ini terkait dengan keterbatasan akses data dari seseorang yang tidak berkepentingan serta adanya back-up data untuk menghindari kejadian buruk yang tidak terduga.

2. Pertimbangan Waktu

Menunjukkan kecepatan juga ketepatan yang diperlukan oleh system untuk mengumpulkan data hingga proses data dalam menyajikan informasi, juga dalam segala hal yang berhubungan dengan permintaan data oleh pemakai.

3. Ketelitian

Hal ini terkait dengan minimalnya tingkat kesalahan system dalam perhitungan angka hingga pemrosesan transaksi dalam penyajian informasi akhir.

4. Pertimbangan Relevansi

Terkait dengan kesesuaian dari output sistem yang dihasilkan dari seluruh proses system tersebut.

5. Pertimbangan Laporan

Hal ini terkait dengan kemampuan pembuatan laporan dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna laporan tersebut.

6. Pertimbangan kenyamanan fisik

Hal ini berhubungan dengan spesifikasi kemampuan brainware maupun lingkungan dalam mendukung proses penerapan sistem informasi

7. Pertimbangan kualitas informasi

Hal ini berhubungan dengan kemampuan system untuk menghasilkan informasi yang berguna sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.1.3. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

2.1.3.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Pengendalian internal Pemerintah merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi. Demikian pula instansi pemerintah mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian internal, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kegiatan operasional organisasi, sehingga organisasi memerlukan pengendalian internal yang baik dalam menjalankan tugasnya. Sebelumnya istilah yang dipakai untuk pengendalian internal adalah system pengendalian internal, system pengawasan internal dan struktur pengendalian internal. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian internal.

Pengertian system pengendalian internal menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam (Sukrisno 2012) adalah sebagai berikut: “Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan,
- 2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- 3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

”Sistem Pengendalin Intern menurut *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO)* 1992 dan “*Statement of Auditing Standard (SAS)* dalam (Kemala, 2013) adalah: “Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya yang

dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasi,
- 2) Keandalan pelaporan keuangan,
- 3) Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

”Pengertian system pengendalian intern menurut Permendagri No. 4 Tahun 2008 Pedoman Pelaksanaan Review Atas Laporan Keuangan Daerah Pasal 1 (10) adalah: “Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam penciptaan efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian keuangan daerah.

”Pengertian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 adalah : “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa system pengendalian internal merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yang terdiri dari keandalan laporan keuangan, efektif dan efisien.

2.1.3.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008, tujuan system pengendalian internal pemerintah adalah :

- 1) Kegiatan yang efektif dan efisien
- 2) Laporan keuangan yang dapat di andalkan
- 3) Pengamanan aset negara
- 4) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Tujuan system pengendalian internal pemerintah di atas dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang efektif dan efisien

Kegiatan pemerintah dikatakan efektif bila ditangani sesuai dengan rencana dan hasilnya telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan instansi pemerintah efisien bila mampu menghasilkan produksi yang berkualitas tinggi (pelayanan prima) dengan bahan baku (sumber daya) yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Agar keputusan yang diambil tepat sesuai dengan kebutuhan, maka informasi yang disajikan harus andal atau layak dipercaya, dengan pengertian dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Laporan yang tersaji tidak memadai dan tidak benar akan menyesatkan dan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah serta merugikan organisasi.

3. Pengamanan aset Negara.

Aset negara diperoleh dengan membelanjakan uang yang berasal dari masyarakat terutama dari penerima pajak dan bukan pajak yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan negara. Upaya pengamanan aset ini, antara lain dapat ditunjukkan dengan kegiatan pengendalian seperti pembatasan akses pengguna aset, data dan informasi, penyediaan petugas keamanan, dan sebagainya.

4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

Pelanggaran terhadap aspek hukum dapat mengakibatkan tindakan pidana maupun perdata berupa kerugian, misalnya berupa tuntutan oleh aparat maupun masyarakat. Keempat tujuan system pengendalian internal tersebut tidak perlu dicapai secara terpisah-pisah dan tidak harus dirancang secara terpisah untuk mencapai satu tujuan.

2.1.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan wujud komitmen pemerintah dalam rangka peningkatan kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara serta memperjelas peran pengawasan internal yang tercantum dalam pasal 47 ayat 2. *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Comisi (COSO)* yang diselenggarakan tahun 1985 bertujuan memberikan pemikiran yang berurusan dengan manajemen risiko, pengendalian internal, dan pencegahan fraud pada pelaporan keuangan.

Menurut Alvin A. Arens (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian intern adalah :

a. Integritas dan nilai etika

Integritas dan nilai etika adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas dan bagaimana standar tersebut dikomunikasikan dan dijalankan dengan praktik. Integritas dan nilai etika merupakan unsure pokok lingkungan pengendalian yang mempengaruhi perancangan pengurusan dan pemantauan komponen pengendalian internal lainnya. Efektivitas pengendalian tidak dapat meningkatkan melampaui dari integritas dan nilai etika yang menciptakan, pengurus dan memantau.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Manajemen memperkerjakan karyawan berdasarkan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki karyawan, dan menempatkan pada pekerjaan yang tepat sesuai dengan kompetensinya, hal ini untuk menjaga pengendalian internal pada tujuan yang diharapkan. Keefektifan pekerjaan karyawan dipengaruhi oleh tingkat keahlian dan pengetahuan yang dimiliki karyawan.

c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit

Perusahaan yang sudah go public memerlukan penyerahan wewenang dan segala aktifitas rapat umum pemegang saham kepada dewan komisaris. Dewan komisaris yang efektif adalah yang independen dari manajemen dan anggotanya aktif dalam menilai aktifitas manajemen. Akibat pendelegasian wewenang dari pemegang saham kepada dewan komisaris adalah

bertambahnya volume tanggungjawab pekerjaan, maka diperlukan komite audit yang bertugas membantu dewan komisaris, sehingga memungkinkan.

d. Falsafah manajemen dan gaya operasinya

Manajemen melalui aktivitas yang dilakukannya memberikan tanda yang jelas kepada pegawai tentang pentingnya pengendalian. Filosofi dan gaya manajemen dapat memengaruhi mutu pengertian internal. Manajemen yang menjaga pengendalian internal dengan mengkomunikasikan dukungannya terhadap prosedur pengendalian di seluruh organisasi akan dapat mengoptimalkan efektifitas pengendalian organisasinya.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu entitas membatasi garis tanggungjawab dan wewenang yang ada, menghubungkan garis arus komunikasi. Struktur organisasi merupakan bentuk dan sifat unit serta fungsi manajemen dan hubungan pelaporan dengan sub unit. Dalam membangun struktur organisasi entitas memerlukan penentuan bidang kunci otorisasi dan tanggungjawab serta garis pelaporan yang tepat. Entitas membangun struktur organisasi dipengaruhi oleh luas, sifat bisnis, dan kemajuan teknologi. Struktur organisasi menyediakan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas bisnis. Struktur organisasi membagi wewenang, tanggungjawab dan tugas diantara anggota organisasi untuk mengambil keputusan. Bila hal tersebut diterapkan, prosedur untuk memantau pengambilan keputusan dari manajer yang terlibat sangat penting. Dengan auditor memahami struktur organisasi klien, maka dapat mempelajari

manajemen dan elemen fungsional usaha dan menaksir bagaimana kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan pengendalian dilaksanakan.

f. Penetapan wewenang dan tanggungjawab.

Komunikasi formal mengenai wewenang dan tanggungjawab dan masalah lain yang berkaitan dengan pengendalian yang sama pentingnya. Hal ini mencakup deskripsi pekerjaan setiap lini organisasi dan pekerjaan yang terkait, dokumen kebijakan yang menggambarkan perilaku pegawai setiap perbedaan kepentingan dan kode etik perilaku formal, dan semacam memo manajemen tentang pentingnya pengendalian yang terkait dengan pengendalian. Manajemen harus memahami tujuan entitas, aktifitas yang dilakukan dan tanggungjawab akan memberikan kontribusi pada tujuan entitas. Maka manajemen perlu memperoleh pemahaman melalui penyerahan otoritas dan tanggungjawab atas aktifitas tertentu, pembinaan hubungan pelapor dan prosedur otoritas, penentuan dan pengkomunikasian praktik bisnis yang tepat, dan penyediaan sumber daya bagi penunaian tugas.

g. Kebijakan dan praktik di bidang sumber daya manusia.

Sistem pengendalian internal tidak terlepas dari sumber daya manusia. Pegawai yang berkompeten, dan dapat dipercayakan memberikan hasil laporan keuangan yang handal. Pegawai jujur dan efisien akan dapat bekerja pada tingkat yang tinggi bahkan dengan sedikit pengendalian yang mendukung mereka. Bahkan meskipun terdapat banyak pengendalian, orang tidak jujur dan tidak kompeten dapat mengacaukan sistem. Meskipun pegawai tersebut kompeten dan terpercaya, tiap orang memiliki kelemahan yang

melekat. Dapat saja pegawai tersebut bosan dan tidak puas atau masalah pribadi yang dapat merusak kinerjanya. Sehingga metode perekrutan, pengevaluasian, dan penggajian merupakan bagian penting dari struktur pengendalian internal.

2.1.3.4. Indikator Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008, bahwa unsur sistem pengendalian intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsure Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikan di lingkungan pemerintah di berbagai Negara yang meliputi:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan pengendalian intern

Agar lebih jelas, berikut ini akan dijelaskan unsur-unsur dari pengendalian internal pemerintah tersebut :

1. Lingkungan Pengendalian Tindakan, kebijakan, dan prosedur yang merefleksikan seluruh sikap top manajemen, dewan komisaris, dan pemilik entitas tentang pentingnya pengendalian dalam suatu entitas, yang mencakup:
 - a. Nilai integritas dan etika. Integritas dan nilai etika merupakan produk standar etika, perilaku organisasi dan bagaimana standar tersebut dikomunikasikan serta di dorong untuk dilaksanakan. Standar tersebut mencakup tindakan-tindakan manajemen untuk menghindarkan diri atau

mengurangi dorongan atau godaan yang mungkin mendorong seseorang untuk bertindak tidak jujur, melanggar hukum, atau tindakan lain yang tidak etis.

- b. Komitmen terhadap kompetensi. Merupakan upaya untuk mencapai tujuan entitas, personil di setiap tingkat organisasi harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan diperlukan, paduan antara kecerdasan, latihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.
 - c. Kepemimpinan yang kondusif Pimpinan instansi pemerintah memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam mengambil keputusan.
 - d. Memiliki stuktur organisasi. Merupakan kerangka kerja bagi manajemen dalam perencanaan, pengarahan, dan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.
 - e. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab. Pembagian wewenang dan tanggung jawab merupakan bentuk komunikasi formal sehubungan dengan pengendalian atas masalah-masalah atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
2. Penilaian Risiko.

Penilaian resiko adalah suatu proses dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan organisasi dan menentukan

respon yang sesuai dalam menghadapi resiko tersebut. Penilaian risiko mencakup:

- a. Identifikasi Resiko. Mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan instansi, baik yang bersumber dari dalam maupun luar instansi.
 - b. Analisis Resiko. Menentukan dampak dari resiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan instansi.
 - c. Kegiatan Pengendalian. Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang obyektif, yang mencakup:
 - 1) Review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan;
 - 2) Pembinaan sumberdaya manusia;
 - 3) Pengendalian atas pengelolaan system informasi;
 - 4) Review atas indicator kinerja;
 - 5) Pemisahan fungsi;
 - 6) Otorisasi atas transaksi yang penting;
 - 7) Pencatatan yang akurat dan tepat waktu
 - 8) Akuntabilitas terhadap sumberdaya dan pencatatannya
 - 9) Dokumentasi yang baik atas system pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting.
3. Informasi dan komunikasi.

Informasi dan komunikasi adalah komponen system pengendalian intern yang menghubungkan keempat komponen lainnya sehingga kelima komponen

memiliki hubungan yang integral. Dalam hal ini pimpinan instansi pemerintah harus mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat secara efektif melalui :

- 1) Menyediakan dan memanfaatkan sarana komunikasi.
- 2) Mengembangkan system informasi secara terus menerus.
- 3) Pemantauan Pementauan adalah pengawasan oleh manajemen dan pegawai lain yang ditunjuk atas pelaksanaan tugas sebagai penilaian terhadap kualitas dan efektivitas system pengendalian intern. Monitoring terhadap system pengendalian intern bertujuan untuk meyakinkan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan. Aspek monitoring mencakup :
 - a) Penilaian kegiatan rutin, seperti supervise.
 - b) *Review* atas transaksi yang terjadi guna memastikan apakah kegiatan operasional telah sesuai dengan sistem dan prosedur pengendalian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengendalian internal pemerintah dapat dikatakan sebagai suatu proses yang telah dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemerintahan. Selain itu, pengendalian intern bermaksud untuk memberikan keyakinan atas pencapaiannya dalam penyelenggaraan pemerintahan.

2.1.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.4.1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan. (PKBKN No.7 Tahun 2013). Sedarmayanti (2009) mengemukakan bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap kinerja, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain kompetensi adalah apa yang outstanding performers lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi, dengan hasil yang lebih baik dari pada apa yang dilakukan penilai kebijakan.

Menurut Oktafiyani, Yuyun, Raden Gunawan Sudarmanto (2014) kompetensi merupakan atribut untuk melakukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau unggul. Atribut mengacu kepada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melakukan pekerjaan secara efektif. Oleh karenanya, atribut terdiri atas persyaratan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

Kompetensi aparatur merupakan pilar penyangga penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam penerapan akuntansi yang efektif. Kemampuan sumber daya manusia meningkatkan efektivitas praktik akuntansi, dan pada gilirannya berpengaruh pada integrasi informasi akuntansi, pembentukan pelaporan yang berguna, diseminasi laporan keuangan yang efektif, dan informasi akuntansi yang dapat dipercaya (Sari 2013).

2.1.4.2. Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Sutrisno (2010) sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, pikiran, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersediannya modal dan 32 memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Matutina (2001) pengertian sumber daya manusia adalah salah satu unsur dalam organisasi dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja dalam suatu organisasi. SDM dapat disebut juga sebagai personil, tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Atau potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Menurut Wirawan (2015:1) pengertian sumber daya manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh, atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Sumber daya manusia merupakan dasar dan kunci dari semua sumber daya organisasi, efektivitas dan efisiensi sumber-sumber organisasi lainnya hanya dapat dicapai kalau sumber daya manusiannya berkualitas.

Menurut Wibowo (2016:180) pengertian sumber daya manusia adalah sumber daya manusia perlu memahami kecenderungan organisasi multicultural dan keberagaman kultural. Dengan demikian sumber daya manusia perlu

memahami masalah dalam keragaman budaya. Keadaan tersebut membuat kompetensi sumber daya manusia semakin penting, baik bagi eksekutif, manajer maupun pekerja.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan memiliki motivasi yang tinggi yang berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.

2.1.4.3. Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara RI Nomor 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut : “Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif dan efisien.”

Sedarmayanti (2009) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan potensial yang dimiliki manusia, yang terdiri dari kemampuan berfikir, berkomunikasi, bertindak, dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik individual maupun bersama

Menurut Mangkunegara (2015) kompetensi sumber daya manusia yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik

kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Menurut Sudarmanto (2014:54) terdapat 7 determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi sumber daya manusia, yaitu :

- a. Kepercayaan dan nilai.
- b. Keahlian/keterampilan.
- c. Pengalaman.
- d. Karakteristik personal.
- e. Motivasi.
- f. Isu-isu emosional
- g. Kapasitas intelektual.

Determinan pembentuk sumber daya manusia tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Kepercayaan dan nilai. Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.

- a. Keahlian/keterampilan. Pengembangan keahlian khusus yang berhubungan dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya perusahaan dan kompetensi individu.
- b. Pengalaman. Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas.
- c. Karakteristik personal. Kompetensi membangun hubungan dan komunikasi dengan tim kerja dari orang yang memiliki sifat introvert akan berbeda dengan orang yang memiliki sifat ekstrovert.
- d. Motivasi. Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

- e. Isu-isu emosional, hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi.
- f. Kapasitas intelektual. Kompetensi tergantung pada kemampuan kognitif, seperti berpikir konseptual dan berpikir analitis.

2.1.4.4. Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi bukan merupakan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara profesional. (Wibowo 2016) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu :

1. Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan dan nilai-nilai Keyakinan setiap orang harus berpikir positif baik tentang dirinya maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan

2. Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikan, dan diperbaiki

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya

4. Karakteristik kepribadian

Kepribadian termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan

5. Motivasi

Motivasi memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seorang bawaha

6. Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semua cenderung tidak membatasi motivasi dan inisiatif

7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis, faktor seperti pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi ini

8. Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Praktik rekrutmen dan seleksi karyawan mempertimbangkan siapa diantara pekerja yang dimasukkan dalam organisasi dan tingkat keahlian tentang kompetensi.
- b. Sistem penghargaan mengkomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi mengharai kompetensi.

- c. Praktik pengambilan keputusan mempengaruhi kompetensi dalam memberdayakan orang lain, inisiatif, dan memotivasi orang lain.
- d. Filosofi organisasi isi, visi dan nilai-nilai berhubungan dengan semua kompetensi.
- e. Kebiasaan dan prosedur memberi informasi kepada pekerja tentang berapa banyak kompetensi yang diharapkan.
- f. Komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengkomunikasikan tentang pembangunan berkelanjutan.
- g. Proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung mempengaruhi kompetensi kepemimpinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja Karyawan (Siagian 2003), dapat disimpulkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri individu :
 - a. Usia
 - b. Temperamen
 - c. Keadaan fisik individu
 - d. Kelelahan
 - e. Motivasi
2. Faktor yang di luar individu
 - a. Kondisi fisik (suara)
 - b. Penerangan
 - c. Waktu istirahat

- d. Lama kerja
- e. Upah

2.1.4.5. Manfaat Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Untuk meningkatkan kompetensi SDM yang profesional, maka diperlukan suatu pengembangan terhadap SDM tersebut maka kualitas yang dimiliki akan semakin meningkat sehingga pekerjaan akan semakin meningkat. Kualitas sumber daya manusia memiliki manfaat ditinjau dari pengembangan perusahaan yaitu:

1. Perbaikan kinerja.
2. Penyesuaian kompensasi.
3. Keputusan penempatan.
4. Kebutuhan pelatihan.
5. Perencanaan dan pengembangan karier.
6. Efisiensi proses penempatan staf.
7. Kesempatan kerja yang sama

Pengembangan SDM merupakan pendekatan strategis untuk melakukan investasi dalam sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia menyediakan kerangka kerja untuk pengembangan diri, program pelatihan dan kemajuan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan dalam organisasi di masa yang akan datang (Prince 2011).

Pengembangan SDM dalam organisasi memiliki banyak tujuan (Priansa 2014) meliputi :

1. Meningkatkan produktivitas kerja

2. Meningkatkan efisiensi organisasi
3. Meningkatkan efektivitas organisasi.
4. Mencegah kerusakan fasilitas organisasi.
5. Mengurangi kecelakaan kerja.
6. Meningkatkan pelayanan internal.
7. Meningkatkan moral karyawan.
8. Membuka kesempatan dalam pengembangan karir.
9. Mengembangkan leadership skill dalam diri karyawan.
10. Sukses kepemimpinan.
11. Meningkatkan kompensasi yang akan diterima karyawan terlatih

Sedangkan tujuan diadakannya pelatihan dan pengembangan karyawan (Mangkunegara, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
2. Meningkatkan produktivitas kerja.
3. Meningkatkan kualitas kerja.
4. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
5. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
6. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal.
7. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
8. Menghindarkan keusangan (obsolescence).
9. Meningkatkan perkembangan pegawai.

Sedangkan tujuan umum Pelatihan dan pengembangan karyawan yaitu meningkatkan produktivitas organisasi (Sedarmayanti 2009) melalui berbagai kegiatan antara lain:

1. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
2. Mengembangkan keterampilan/keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif.
3. Mengembangkan/merubah sikap sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama karyawan dan manajemen (pimpinan).

2.1.4.6. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Rahardjo (2010) mengatakan bahwa indikator dari kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) yang meliputi:
 - a. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.
 - b. Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
 - a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b. Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Sementara itu Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Notoatmodjo (2009) yaitu : pendidikan dan pelatihan.

Adapun Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Parulian, Hutapea dan Thoha (2008) yaitu :

1. Memahami bidangnya masing-masing
2. Pengetahuan
3. Kemampuan
4. Semangat kerja
5. Kemampuan perencanaan/pengorganisasian.

Kualitas sumber daya manusia Matutina (2001) mengacu pada :

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki pegawai yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki pegawai.
2. Keterampilan (*skill*), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki pegawai.
3. Abilities yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang pegawai yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab

Karakteristik kualitas sumber daya manusia menurut Ruky (2006) SDM berkualitas mengubah visimenjadi realitas” mengatakan bahwa karakteristik atau ciri - ciri SDM berkualitasialah :

1. Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.

2. Memiliki pengetahuan (knowledges) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh.
3. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karena mempunyai keahlian/keterampilan (skills) yang diperlukan.
4. Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerja sama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.

Menurut Sedarmayanti (2009) bahwa indikator Kualitas sumber daya Manusia merupakan :

1. Kemampuan fisik (kesehatan)

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Penelitian terhadap berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam ratusan pekerjaan telah mengidentifikasi sembilan kemampuan dasar yang tercakup dalam kinerja dari tugas-tugas fisik.

Adapun indikator dalam mengukur kemampuan fisik (kesehatan) ini meliputi :

- a. Memiliki kesehatan yang baik serta kebugaran jasmani
- b. Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi

2. Kemampuan Non Fisik (Kecerdasan)

- a. Kemampuan Intelektual (Kecerdasan)

Kemampuan intelektual (kecerdasan) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

b. Kemampuan Psikologis (mental)

Kemampuan psikologis (mental) adalah kemampuan yang berkaitan dengan etika, perilaku, sikap, serta fungsi mental manusia secara ilmiah yang biasanya dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk memberi penilaian baik-buruk suatu keadaan/kondisi didalam melaksanakan pekerjaan

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa skripsi dan jurnal ilmiah yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis. Adapun perbedaan penelitian terdahulu di ukur dari segi kompetensi SDM, SPIP dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Oleh karena itu penulis ingin melanjutkan kembali untuk meneliti kompetensi SDM, SPIP dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Berbagai kajian terdahulu dapat dikemukakan pada Tabel 2.1. di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	(Rahman 2015)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

		Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau)	
2	(Yensi, Desy Sefri, Amir Hasan 2015)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3	(Diani 2014)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD di Kota Pariaman)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit berpengaruh signifikan positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pariaman
4	(Purnomo 2014)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan Kekuatan Koersif berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
5	(Anisma 2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), dan Standar Akuntansi Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

		Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Pemerintah Provinsi Riau (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau)	
6	(Ariesta 2013)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD di Kabupaten Pasaman Barat)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
7	(Wijayanti and Handayani 2017)	Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Implementasi Akuntansi Akruial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia tidakberpengaruh positif terhadap kualitasLaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka konseptual ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka konseptual ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka konseptual

menggunakan logika deduktif (untuk metode kauntitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan Kepolisian Republik Indonesia berperan sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan kepolisian, kebutuhan informasi tentang kegiatan operasional Kepolisian Republik Indonesia dapat dipenuhi dengan baik apabila didasarkan pada basis aktual.

Dari sisi manajemen perusahaan (internal) laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kerja manajerial dan organisasi sedangkan dari pihak eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang berguna bagi kepentingan pihak internal dan eksternal perusahaan harus disusun secara baik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dikatakan berkualitas.

1. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hubungan system informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan juga didasarkan oleh Peraturan Kepolisian Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2011, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Kebutuhan informasi tentang kegiatan operasional pemerintah serta posisi kekayaan dan

kewajiban dapat dipenuhi dengan lebih baik dan memadai apabila didasarkan pengakuan munculnya hak dan kewajiban, bukan berdasarkan pada arus kas semata. Untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan Kepolisian Republik Indonesia diperlukan suatu system akuntansi yang dapat mengakomodasi kebutuhan informasi dalam rangka penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pada penelitian Almunthanah and Samukri (2019) dengan judul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di dapat hasil penerapan system informasi akuntansi (X) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat penerapan system informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan Akuntansi semakin baik.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian Intern di dalam Kepolisian Republik Indonesia yaitu didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh aparat kepolisian untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan tidak berjalannya pengendalian intern, banyak terjadi penyimpangan dan kebocoran yang ditemukan di dalam laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik/ nilai informasi yaitu keterandalan.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi (Rahayu dan Suhayati 2010).

Mahmudi (2010) menyatakan bahwa, untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam system akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang system pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya system pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan Yensi, Desy Sefri, Amir Hasan (2015) menyatakan bahwa system pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya apabila system pengendalian intern dilaksanakan dengan baik, maka seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan dan pengelolaan keuangan daerah akan berjalan dengan baik sehingga keuangan yang akan memberikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang berkualitas.

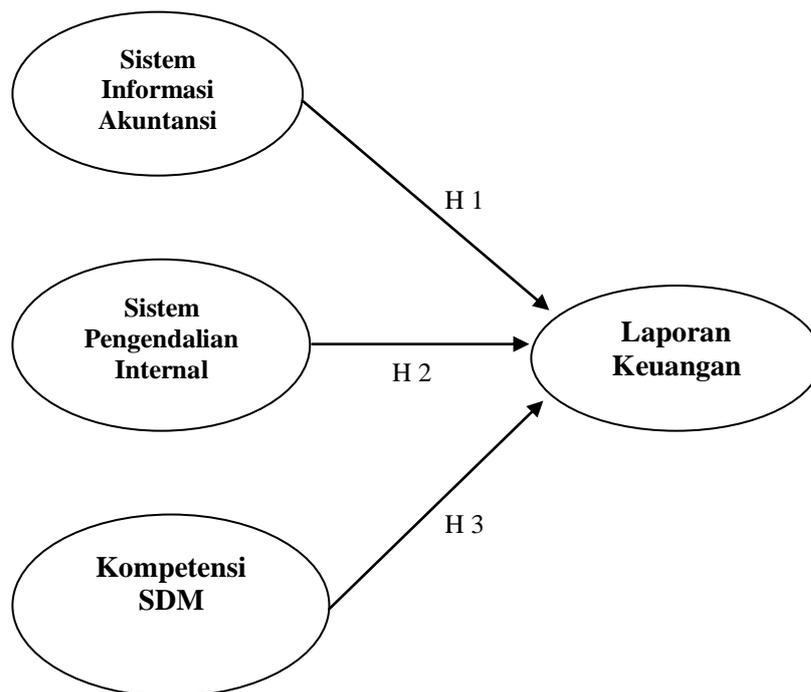
3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2010) menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan,

keterampilan, dorongan, pengetahuan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan 60 karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Sumber daya manusia pengguna system dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar. Kompetensi sumber daya manusia sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (andal). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Tanjung (2011) Manusia merupakan unsur yang sangat dominan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Dikatakan dominan karena hanya bagian kecil peran yang dapat dilakukan oleh alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Misalnya suatu alat tidak dapat mengatakan bahwa informasi ini lengkap atau tidak. Alat juga tidak bias mengatakan bahwa informasi yang relevan atau tidak.

Yensi, Desy Sefri, Amir Hasan (2015) menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Jika kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak sesuai dengan pendidikannya di luar akuntansi, maka akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sehingga, kualitas laporan keuangan tersebut menjadi tidak akurat karena tidak dikelola oleh SDM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi.



Gambar 2.1 KerangkaKonseptual

2.4. HipotesisPenelitian

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang pasti.”

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan perkiraan sementara dari penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penerapan system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Ada pengaruh Sistem pengendalian internal pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Ada pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu. Penelitian ini untuk melihat Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan dan kompetensi SDM terhadap Kualitas laporan Keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode survey dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, tempat dan waktu yang dilakukan serta teknik dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang didukung survey, Adapun sifat penelitian adalah deskriptif explanatory.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kepolisian Daerah Sumatera Utara yang berada di Jalan Tanjung Morawa Km, 10,5 Timbang Deli Medan-Amplas. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2020 sampai dengan November 2020.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Agustus- Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Bimbingan dan Seminar Proposal																
Pengumpulan & Pengolahan Data																
Bimbingan Teis dan Seminar Hasil																
Sidang Tesis																

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 110 responden yang terdiri dari pegawai yang membidangi masalah keuangan dan Pengawasan di jajaran wilayah Poldasumut. Untuk lebih jelasnya dikemukakan pada Tabel 3.3. di bawah ini:

Tabel 3.2.
Daftar Responden Berdasarkan Lingkup Kerja Pada Wilayah Polda Sumut

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah
1	Bendahara Pada Satuan Kerja (Satker)	55
2	Auditor Pada Inspektorat Tingkat Poldasu (SPIP)	28
3	Seksi Pengawasan Pada Satuan Wilayah (SPIP)	27
Total		110

Sumber: Kepolisian Daerah Sumut Bidang SDM, 2021

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 110 orang. Menurut Sugiyono (2016) penarikan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang terdiri dari Bendahara Pada

Satuan Kerja (Satker), Auditor Pada Inspektorat Tingkat Polda, dan Seksi Pengawasan Pada Satuan Wilayah

3.4. Definisi Operasional Variabel

Operasional variable menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indicator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variable penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu :

1. Sistem Informasi Akuntansi (X1)
2. Sistem Pengendalian Internal (X2)
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)
4. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, dimensi, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variable penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk table berikut ini :

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang (pengguna sistem) 2. Prosedur dan Instruksi 3. Data 4. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) 5. Infrastruktur teknologi informasi 6. <i>Internal controls and</i> 	Ordinal

		perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. (Romney 2015)	<i>security measures</i>	
2	Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (X2)	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan. (Purnomo 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan 	Ordinal
3	Kompetensi SDM (X3)	Kemampuan potensial yang dimiliki manusia, yang terdiri dari kemampuan berfikir, berkomunikasi, bertindak, dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik individual maupun bersama. (Anisma 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skill</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>) 	Ordinal
4	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas Laporan Keuangan adalah informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Selain itu untuk menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan (Rahman 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami 	Ordinal

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Daftar pertanyaan (*questionnaire*), yaitu data yang didapatkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Menurut (Sugiyono 2016), "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Dalam hal ini responden adalah pegawai Kepolisian daerah Sumatera Utara yang dijadikan sampel penelitian.
2. Studi dokumentasi, yaitu Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif.

3.5.1. Instrumen Penelitian.

Menurut (Arikunto 2010), instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala ordinal yang berupa Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban diberi skor (Sugiyono 2016). Skala ordinal (Skala Likert) menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat berbentuk sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran

No	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

NJI (Nilai Jenjang Interval) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah Jumlah

Kriteria Pernyataan = Laba Skala = $5 - 1 = 4$

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5 - 1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5 - 1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.5.
Kategori Interval Skala Butir Pertanyaan

Interval Skala			Kategori
1,00	Sampai dengan	1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81	Sampai dengan	2,60	Tidak Setuju
2,61	Sampai dengan	3,40	Kurang Setuju
3,41	Sampai dengan	4,20	Setuju
4,21	Sampai dengan	5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiono (2016)

Adapun dalam menetapkan kategori reliabilitas dari variabel penelitian berdasarkan interval skala pada masing-masing variable dalam penelitian, dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6.
Interval Reliabilitas Varibel Penelitian

Interval Skala			Kategori
0,80	Sampai dengan	1,00	Sangat Tinggi
0,60	Sampai dengan	0,79	Tinggi
0,40	Sampai dengan	0,59	Cukup
0,20	Sampai dengan	0,39	Rendah
0,00	Sampai dengan	0,19	Kurang

3.5.2. Uji Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari pegawai/personil yang membidangi masalah keuangan dilingkungan Polda Sumatera Utara. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan pada responden yang menjawab kuesioner dan mengembalikan kuesioner. Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah sebanyak 30 responden yang diambil dari pegawai/personil yang bertugas sebagai “Bendahara” pada satuan wilayah dilingkungan Polda Sumatera Utara .

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2016). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan

item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negative maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variable tersebut. Apabila korelasi di atas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat ke validan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *person product moment* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan table tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi product person yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Juliandi et al., 2015 hal. 77)

Dimana:

r = Koefisienkorelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x$ = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total skor jawaban

ΣXY = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3 (nilai kritis). Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka butir pertanyaan tersebut valid (signifikan) (Sugiyono, 2016).

Hasil uji coba terbatas terhadap angket yang disebarkan kepada 30 responden yang merupakan pegawai/personil yang bertugas sebagai “Bendahara” pada satuan wilayah dilingkungan Polda Sumatera Utara. Adapun hasil uji coba terbatas dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden
Tentang Sistem Informasi Akuntansi

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Butir 1	0,695	0,30	Valid
Butir 2	0,727	0,30	Valid
Butir 3	0,666	0,30	Valid
Butir 4	0,640	0,30	Valid
Butir 5	0,551	0,30	Valid
Butir 6	0,620	0,30	Valid
Butir 7	0,415	0,30	Valid
Butir 8	0,567	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.6, dalam uji coba terbatas, tentang pertanyaan berhubungan dengan variabel *Sistem Informasi Akuntansi* yang disebarkan kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 8 butir. Diperoleh hasil analisis data, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kategori valid. Dengan

demikian seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk dijadikan penyusunan pertanyaan kepada responden dalam uji coba meluas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Responden
Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Butir 1	0,722	0,30	Valid
Butir 2	0,746	0,30	Valid
Butir 3	0,772	0,30	Valid
Butir 4	0,764	0,30	Valid
Butir 5	0,835	0,30	Valid
Butir 6	0,760	0,30	Valid
Butir 7	0,692	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.7, dalam uji coba terbatas, tentang pertanyaan berhubungan dengan variabel *Sistem Pengendalian Internal Pemerintah* yang disebarkan kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir. Diperoleh hasil analisis data, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kategori valid. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk dijadikan penyusunan pertanyaan kepada responden dalam uji coba meluas.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Responden
Tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Butir 1	0,481	0,30	Valid
Butir 2	0,650	0,30	Valid
Butir 3	0,488	0,30	Valid
Butir 4	0,641	0,30	Valid
Butir 5	0,522	0,30	Valid
Butir 6	0,423	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.8, dalam uji coba terbatas, tentang pertanyaan berhubungan dengan variabel *Kompetensi Sumber Daya Manusia* yang disebarakan kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir. Diperoleh hasil analisis data, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kategori valid, Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk dijadikan penyusunan pertanyaan kepada responden dalam uji coba meluas.

Tabl 3.10
Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden
Tentang Kualitas Laporan Keuangan

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	r kritis	Keterangan
Butir 1	0,456	0,30	Valid
Butir 2	0,513	0,30	Valid
Butir 3	0,634	0,30	Valid
Butir 4	0,547	0,30	Valid
Butir 5	0,699	0,30	Valid
Butir 6	0,616	0,30	Valid
Butir 7	0,471	0,30	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.9, dalam uji coba terbatas, tentang pertanyaan berhubungan dengan variabel *Kualitas Laporan Keuangan* yang disebarakan kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir. Diperoleh hasil analisis data, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kategori valid, Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk dijadikan penyusunan pertanyaan kepada responden dalam uji coba meluas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama Menurut (Sugiyono 2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan, Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha*, hasilnya bias dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*, Hasil peneitian reliable terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, Dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok,

$$r \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Juliandi, *et al.*, 2015 hal, 82)

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

σi^2 = Varians total

Kriteria penguji reliabilitas adalah nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) $> 0,6$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah real

(terpercaya) (Juliandi, *et al*, 2015, hal, 80). Berdasarkan hasil analisis data terhadap butir pertanyaan dalam uji reliabilitas diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabl 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Pada Uji Coba Terbatas Variabel Penelitian

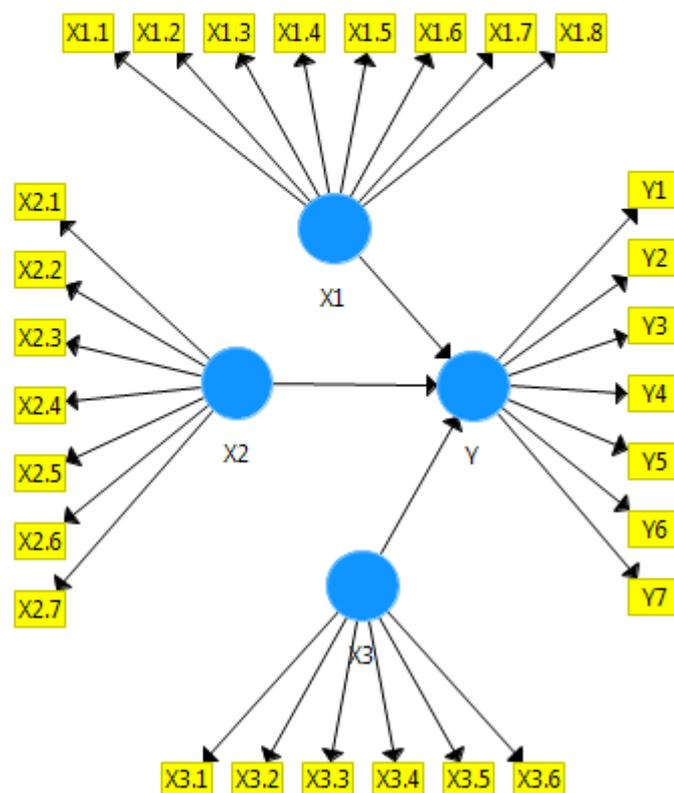
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Kriteria	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,861	0,6	Sangat Tinggi	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	0,920	0,6	Sangat Tinggi	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusi	0,783	0,6	Tinggi	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,819	0,6	Sangat Tinggi	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3.10. di atas memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variebel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laproran keuagan, dimana terdapat tiga variabel berada dalam rentang 0,80 – 1,00 dalam kategori sangat tinggi dan satu variable dalam rentang 0,60 – 0,79 dalam kategori tinggi. Maka dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa angket dalam bentuk pernyataan yang disebarkan kepada responden dalam kategori reliabel dan memiliki kriteria sangat tinggi dan tinggi.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan , PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian, Menurut (Ghozali 2015), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Keterangan

X1 : Sistem Informasi Akuntansi

X2 : Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan

X3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia

Y : Kualitas Laporan Keuangan

3.6.1. Model Struktural atau Inner Model

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen

Pengujian hipotesis (hanya direct effect) –

1. Pengaruh X1 terhadap Y
2. Pengaruh X2 terhadap Y
3. Pengaruh X3 terhadap Y

3.6.2. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer Model menganalisis hubungan konstruk (variabel laten) dan indikator Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur

Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada konstruk lainnya

Model lain untuk menilai Discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan kolerasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai kolerasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur realibilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50.

Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha. Nilai yang diharapkan $> 0,6$ untuk semua konstruk (Ghozali, 2006). Analisa outer model ini dilakukan untuk memastikan *measurement* yang digunakan apakah layak untuk dijadikan pengukuran, yang artinya valid dan reliabel.

BAB IV

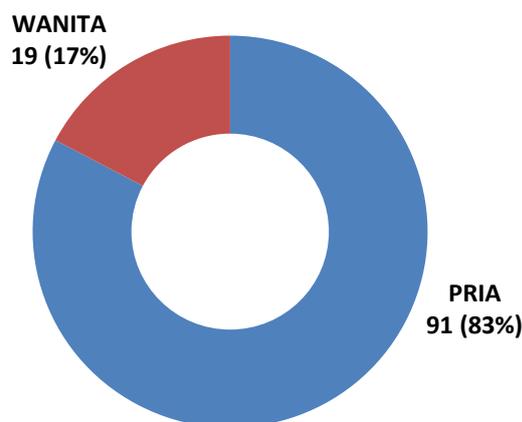
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Karakteristik Identitas Responden

Deskripsi karakteristik identitas responden, data yang di analisis adalah berhubungan dengan jenis kelamin, usia, masa kerja, tingkat pendidikan, masa kerja, jabatan dan satuan kerja. Hasil analisis data mengenai karakteristik responden dikemukakan melalui deskripsi data di bawah ini:

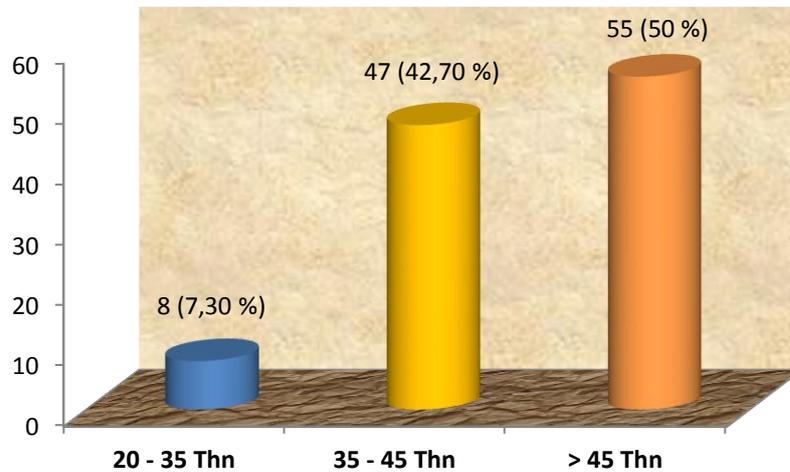
4.1.1.1. Karakteristik Jenis Kelamin



Gambar 4.1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 4.1. di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dari 110 responden sebagai subjek penelitian. Karakteristi identitas responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 91 orang (82,70%), sedangkan berjenis kelamin wanita sebanyak 19 orang (17,30%). Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik identitas responden berhubungan dengan jenis kelamin, mayoritas (lebih banyak) adalah berjenis kelamin pria

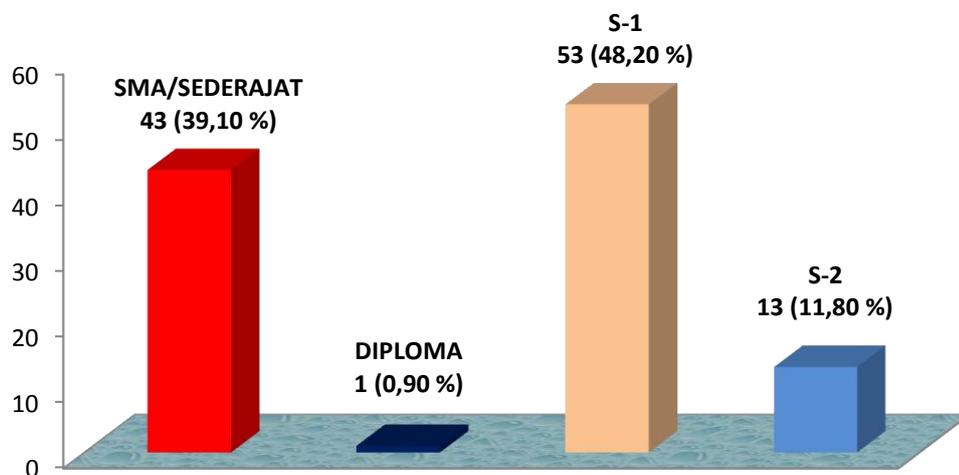
4.1.1.2. Karakteristik Usia



Gambar 4.2. Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan Gambar 4.2. di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dari 110 responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Karakteristik identitas responden berusia 20 – 35 Tahun sebanyak 8 orang (7,30%), berusia 35 – 45 Tahun sebanyak 47 orang (42,70%), dan berusia > 45 Tahun sebanyak 55 orang (50%). Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik identitas responden berhubungan dengan usia, mayoritas (lebih banyak) berusia > 45 Tahun.

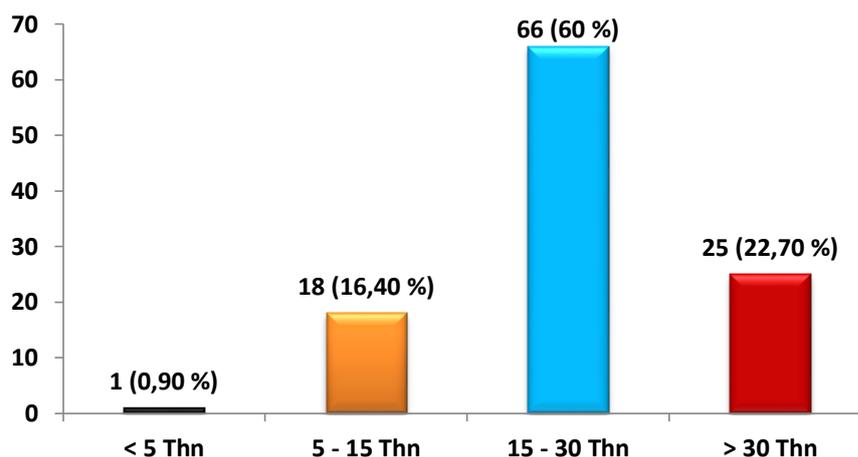
4.1.1.3. Karakteristik Tingkat Pendidikan



Gambar 4.3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 4.3. di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dari 110 responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Karakteristik identitas responden memiliki tingkat pendidikan “SMA/SEDERAJAT” sebanyak 43 orang (39,10 %), “DIPLOMA” sebanyak 1 orang (0,90 %), “S-1” sebanyak 53 orang (48,20%), dan “S-2” sebanyak 13 orang (11,80%). Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik identitas responden berhubungan dengan tingkat pendidikan, mayoritas (lebih banyak) memiliki tingkat pendidikan S-1.

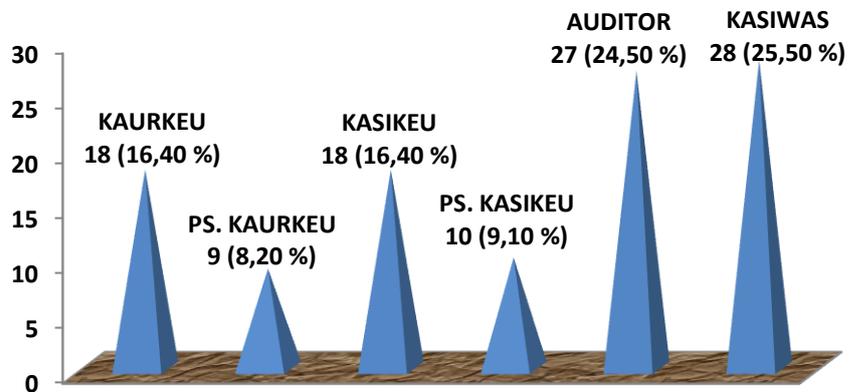
4.1.1.4. Karakteristik Masa Kerja



Gambar 4.4. Karakteristik Masa Kerja Responden

Berdasarkan Gambar 4.4. di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dari 110 responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Karakteristik identitas responden dengan masa kerja “< 5 Tahun” sebanyak 1 orang (0,90 %), “5 - 15 Tahun” sebanyak 18 orang (16,40 %), “15 - 30 Tahun” sebanyak 66 orang (60 %), dan “> 30 Tahun” sebanyak 25 orang (22,70 %). Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik identitas responden berhubungan dengan masa kerja, mayoritas (lebih banyak) memiliki masa kerja 15 – 30 Tahun.

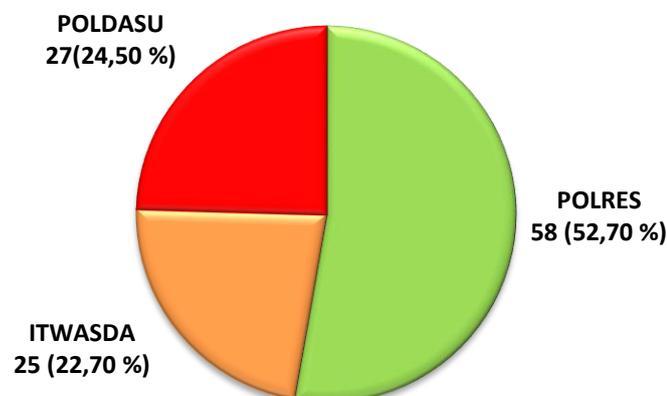
4.1.1.5. Karakteristik Jabatan



Gambar 4.5. Karakteristik Jabatan Responden

Berdasarkan Gambar 4.5. di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dari 110 responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Karakteristik identitas responden memiliki jabatan “KATURKEU” sebanyak 18 orang (16,40%), “PS. KATURKEU” sebanyak 9 orang (8,20%), “KASIKU” sebanyak 18 orang (16,40%), “PS. KASIKU” sebanyak 10 orang (9,10%), “AUDITOR” sebanyak 27 orang (24,50%), dan “KASIWAS” sebanyak 28 orang (25,50%). Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik identitas responden berhubungan dengan jabatan, mayoritas (lebih banyak) memiliki jabatan sebagai “KASIWAS”.

4.1.1.6. Satuan Kerja Responden



Gambar 4.6. Karakteristik Satuan Kerja Responden

Berdasarkan Gambar 4.6. di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dari 110 responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Karakteristik identitas responden pada satuan kerja di “POLRES” sebanyak 58 orang (52,70%), satuan kerja di “ITWASDA” sebanyak 25 orang (22,70%), satuan kerja di “POLDASU” sebanyak 27 orang (24,50%). Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik identitas responden berhubungan dengan satuan kerja, mayoritas (lebih banyak) satuan kerja di “POLRES”.

4.1.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian merupakan merupakan tabel frekuensi hasil jawaban responden dari angket yang disebarkan berdasarkan pada variable sstem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Adapun hasil analisis data secara deskriptif dapat dikemukakan sebagai berikut:

4.1.2.1. Variabel Sistem Informasi Manajemen (X1)

Hasil analisis data berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dengan pernyataan berjumlah 8 butir yang diberikan kepada 110 responden di Kepolisian Daerah Sumatera Utara, maka dapat dikemukakan pada Tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 4.1
Skor Angket Pada Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Pertanyaan	Alternatif Jawaban										Jumlah Responden	
	SS		S		KS		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Pengguna sistem (orang) bagian akuntansi yang ditugaskan dalam menyusun laporan harus mampu menguasai dan memanfaatkan perangkat teknologi komputer secara baik.	26	23,60	65	59,10	17	15,50	2	1,80	0	0	110	100
Pengguna sistem (orang) bagian akuntansi harus memiliki software akuntansi dalam memudahkan & mempercepat dalam menyusun laporan keuangan.	25	22,70	64	58,20	19	17,30	2	1,80	0	0	110	100
Satuan kerja bagian akuntansi harus memiliki infrastuktur yang baik dalam mendukung kegiatan operasional penggunaan computer	33	30,00	56	50,90	19	17,30	2	1,80	0	0	110	100
Ketersediaan dan optimalisasi jaringan internet akan dapat mempercepat dalam pengiriman informasi dan data kepada satuan kerja.	30	27,30	54	49,10	25	22,70	1	0,90	0	0	110	100
Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan satuan kerja bagian akuntansi dalam mengakses, mengelola, dan mengoptimalkan informasi keuangan secara cepat dan tepat.	19	17,30	62	56,40	27	24,50	2	1,80	0	0	110	100
Penggunaan teknologi informasi menjamin ketersediaan dan keamanan data laporan keuangan.	18	16,40	71	64,50	17	15,50	4	3,60	0	0	110	100
Setiap pendistribusian anggaran keuangan pada satuan kerja dilakukan melalui sistem komputerisasi.	36	32,70	55	50,00	17	15,50	2	1,80	0	0	110	100
Penggunaan teknologi informasi akuntansi akan memudahkan dalam melakukan pengawasan internal pada seluruh satuan kerja.	26	23,60	68	61,80	13	11,80	1	0,90	2	1,80	110	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table 4.1. di atas maka jawaban responden berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, dapat dirangkum sebagai berikut:

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 65 (59,10 %) memberikan jawaban setuju bahwa *pengguna sistem (orang) bagian akuntansi yang ditugaskan dalam menyusun laporan harus mampu menguasai dan memanfaatkan perangkat teknologi komputer secara baik.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 64 (58,20 %) memberikan jawaban setuju bahwa *pengguna sistem (orang) bagian akuntansi harus memiliki software akuntansi dalam memudahkan & mempercepat dalam menyusun laporan keuangan.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 56 (50,90 %) memberikan jawaban setuju bahwa *satuan kerja bagian akuntansi harus memiliki infrastuktur yang baik dalam mendukung kegiatan operasional penggunaan komputer.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 54 (49,10 %) memberikan jawaban setuju bahwa *ketersediaan dan optimalisasi jaringan internet akan dapat mempercepat dalam pengiriman informasi dan data kepada satuan kerja.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 62 (56,40 %) memberikan jawaban setuju bahwa *pemanfaatan teknologi informasi memudahkan satuan kerja bagian akuntansi dalam mengakses, mengelola, dan mengoptimalkan informasi keuangan secara cepat dan tepat.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 71 (64,50 %) memberikan jawaban setuju bahwa *penggunaan teknologi informasi menjamin ketersediaan dan keamanan data laporan keuangan.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 55 (50,00 %) memberikan jawaban setuju bahwa *setiap pendistribusian anggaran keuangan pada satuan kerja dilakukan melalui sistem komputerisasi.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 68 (61,80 %) memberikan jawaban setuju bahwa *penggunaan teknologi informasi akuntansi akan memudahkan dalam melakukan pengawasan internal pada seluruh satuan kerja.*

4.1.2.2. Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X2)

Hasil analisis data berhubungan dengan sistem pengendalian internal pemerintah dengan pertanyaan berjumlah 7 butir yang diberikan kepada responden di Kepolisian Daerah Sumatera Utara, maka dapat dikemukakan pada Tabel 4.2. di bawah ini:

Tabel 4.2
Skor Angket Pada Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X2)

Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah Responden	
	SS		S		KS		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Dalam menjalankan tugasnya, seluruh satuan kerja bagian akuntansi harus mematuhi kode etik profesi akuntansi pemerintah.	15	13,60	69	62,70	20	18,20	5	4,50	1	0,90	110	100
Pimpinan keuangan perlu melakukan pemeriksaan secara terus-menerus terhadap seluruh catatan akuntansi, fisik kas, barang untuk menilai kualitas dari pengendalin internal laporan keuangan.	17	15,50	75	68,20	11	10,00	5	4,50	2	1,80	110	100
Setiap penggunaan anggaran untuk aktivitas satuan kerja harus ditetapkan oleh otoritas yang berwenang	16	14,50	70	63,60	17	15,50	6	5,50	1	0,90	110	100
Pimpinan perlu melakukan analisis resiko secara komprehensif untuk menghindari terjadinya pelanggaran sistem akuntansi yang dijalankan.	13	11,80	78	70,90	12	10,90	4	3,60	3	2,70	110	100
Kebijakan dan prosedur terhadap pengamanan fisik pada asset perlu diterapkan secara baik dan benar dengan selalu mendokumentasikan setiap pengeluaran uang (biaya) intansi.	26	23,60	63	57,30	12	11,80	2	1,80	6	5,50	110	100
Ketersediaan saluran komunikasi dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan instansi harus senantiasa tersedia tepat waktu.	15	13,60	76	69,10	10	9,10	4	3,60	5	4,50	110	100
Pengguna anggaran atau pemegang kas pada masing-masing satuan kerja bagian akuntansi perlu menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat waktu.	20	18,20	68	61,80	15	13,60	5	4,50	2	1,80	110	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2. di atas maka jawaban responden berhubungan dengan *sistem pengendalian internal pemerintah*, dapat dirangkum sebagai berikut:

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 69 (62,70 %) memberikan jawaban setuju bahwa *dalam menjalankan tugasnya, seluruh satuan kerja bagian akuntansi harus mematuhi kode etik profesi akuntansi pemerintah.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 75 (68,20 %) memberikan jawaban setuju bahwa *pimpinan keuangan perlu melakukan pemeriksaan secara terus-menerus terhadap seluruh catatan akuntansi, fisik kas, barang untuk menilai kualitas dari pengendalin internal laporan keuangan.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 70 (63,60 %) memberikan jawaban setuju bahwa *setiap penggunaan anggaran untuk aktivitas satuan kerja harus ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 78 (70,90 %) memberikan jawaban setuju bahwa *pimpinan perlu melakukan analisis resiko secara komprehensif untuk menghindari terjadinya pelanggaran sistem akuntansi yang dijalankan.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 63 (57,30 %) memberikan jawaban setuju bahwa *kebijakan dan prosedur terhadap pengamanan fisik pada asset perlu diterapkan secara baik dan benar dengan selalu mendokumentasikan setiap pengeluaran uang (biaya) intansi.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 76 (69,10 %) memberikan jawaban setuju bahwa *ketersediaan saluran komunikasi dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan instansi harus senantiasa tersedia tepat waktu.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 68 (61,80 %) memberikan jawaban setuju bahwa *pengguna anggaran atau pemegang kas pada masing-masing satuan kerja bagian akuntansin perlu menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat waktu.*

4.1.2.3. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Hasil analisis data berhubungan dengan *kompetensi sumber daya manusia* dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir yang diberikan kepada 110 responden di Kepolisian Daerah Sumatera Utara, maka dapat dikemukakan pada Tabel 4.3. di bawah ini:

Tabel 4.3
Skor Angket Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah Responden	
	SS		S		KS		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Memiliki kemampuan memahami PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP, PP No.8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan siklus akuntansi dengan baik	20	18,20	73	66,40	14	12,70	2	1,80	1	0,90	110	100
Memiliki keinginan dan kemauan untuk membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku-buku akuntansi dalam rangka meng- <i>Upgrade</i> pengetahuan dibidang akuntansi.	27	24,50	67	60,90	10	9,10	5	4,50	1	0,90	110	100
Memiliki kemampuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010.	33	30,00	61	55,50	10	9,10	5	4,50	1	0,90	110	100
Melakukan setiap pekerjaan berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan	26	23,60	69	62,70	10	9,10	4	3,60	1	0,90	110	100
Menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan	29	26,40	71	64,50	7	6,40	2	1,80	1	0,90	110	100
Memiliki keinginan dan kemauan dalam mengikuti Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) akuntansi agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam penyusunan keuangan keuangan.	33	30,00	63	57,30	9	8,20	4	3,60	1	0,90	110	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3. di atas maka jawaban responden berhubungan dengan *kompetensi sumber daya manusia*, dapat dirangkum sebagai berikut:

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 73 (66,40 %) memberikan jawaban setuju bahwa *memiliki kemampuan memahami PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP, PP No.8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan siklus akuntansi dengan baik.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 67 (60,90 %) memberikan jawaban setuju bahwa *memiliki keinginan dan kemauan untuk membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku-buku akuntansi dalam rangka meng-Upgrade pengetahuan dibidang akuntansi.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 61 (55,50 %) memberikan jawaban setuju *memiliki kemampuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 69 (62,70 %) memberikan jawaban setuju *melakukan setiap pekerjaan berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 71 (64,50 %) memberikan jawaban setuju *menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 63 (57,30 %) memberikan jawaban setuju *memiliki keinginan dan kemauan dalam mengikuti Diklat (Pendidikan dan*

Pelatihan) akuntansi agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam penyusunan keuangan keuangan.

4.1.2.4. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil analisis data berhubungan dengan kualitas laporan keuangan dengan pertanyaan berjumlah 7 butir yang diberikan kepada responden di Kepolisian Daerah Sumatera Utara dapat dikemukakan pada tabel 4.4. di bawah ini:

Tabel 4.4
Skor Angket Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah Responden	
	SS		S		KS		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Informasi tentang laporan keuangan yang disampaikan harus dapat diuji kebenarannya, serta memenuhi kebutuhan para pengguna tanpa dipegaruhi kepentingan pihak tertentu.	32	29,10	68	61,80	9	8,20	0	0	1	0,90	110	100
Berbagai informasi yang termuat ketika penyusunan laporan keuangan senantiasa memperhatikan dan membandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	26	23,60	70	63,60	12	10,90	0	0	1	0,90	110	100
Dalam setiap penyusunan laporan keuangan senantiasa menggunakan kebijakan akuntansi dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).	30	27,30	62	56,40	18	16,40	0	0	0	0	110	100
Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan tepat waktu sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat ini serta melakukan perbaikan/koreksi terhadap keputusan masa lalu melalui umpan balik (<i>feedback</i>).	29	26,40	69	62,70	10	9,10	2	1,80	0	0	110	100
Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar mudah dimengerti dan dipahami seluruh pemangku kepentingan.	32	29,10	68	61,80	10	9,10	0	0	0	0	110	100
Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan senantiasa berusaha untuk menggambarkan secara jujur tentang transaksi dan peristiwa lainnya sehingga menghindari terjadi kesalahan interpretasi dan menyesatkan.	29	26,40	74	67,30	7	6,40	0	0	0	0	110	100
Penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dengan informasi secara lengkap, mencakup seluruh informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan	33	30,00	66	60,00	11	10,00	0	0	0	0	110	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4. di atas maka jawaban responden berhubungan dengan *kualitas lapoan keuangan*, dapat dirangkum sebagai berikut:

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 68 (61,80 %) memberikan jawaban setuju *informasi tentang laporan keuangan yang disampaikan harus dapat diuji kebenarannya, serta memenuhi kebutuhan para pengguna tanpa dipegaruhi kepentingan pihak tertentu.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 70 (63,60 %) memberikan jawaban setuju *berbagai informasi yang termuat ketika penyusunan laporan keuangan senantiasa memperhatikan dan membandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 62 (56,40 %) memberikan jawaban setuju bahwa *dalam setiap penyusunan laporan keuangan senantiasa menggunakan kebijakan akuntansi dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 69 (62,70 %) memberikan jawaban setuju bahwa *penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan tepat waktu sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat ini serta melakukan perbaikan/koreksi terhadap keputusan masa lalu melalui umpan balik (feedback).*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 68 (61,80 %) memberikan jawaban setuju bahwa *penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar mudah dimengerti dan dipahami seluruh pemangku kepentingan.*

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 74 (67,30 %) memberikan jawaban setuju bahwa *informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan senantiasa berusaha untuk menggambarkan secara jujur tentang transaksi dan peristiwa lainnya sehingga menghindari terjadi kesalahan interpretasi dan menyesatkan.*

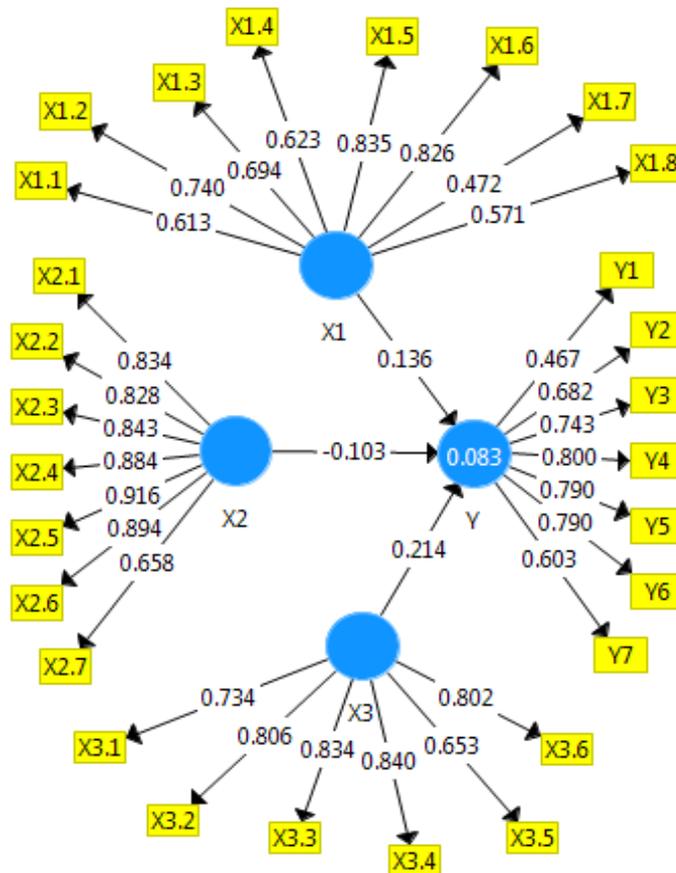
Mayoritas responden, yaitu sebanyak 66 (60 %) memberikan jawaban setuju bahwa *penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dengan informasi secara lengkap, mencakup seluruh informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan*

4.1.3. Hasil Analisis SEM-PLS

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling dengan yang diolah melalui software PLS. dimana hasil analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

4.1.3.1. Perancangan Model Struktur (*Inner Model*)

Pada tahap ini proses perancangana model struktural dilakukan untuk menjelaskan model awal dari penelitian. Adapun hasil analis data dalam model struktural ini dikemukakan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.7. Model Regresi

4.1.3.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam analisis pada model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Tujuannya untuk mengetahui nilai *loading factor* pada variable-variabel laten beserta indikatornya, selanjutnya nilai *cross loading factor* sebagai upaya dalam mengetahui keberadaan diskriminan pada konstruk, serta reliabilitas indicator pada masing-masing variable.

4.1.3.2.1. Uji *Convergent Validity*

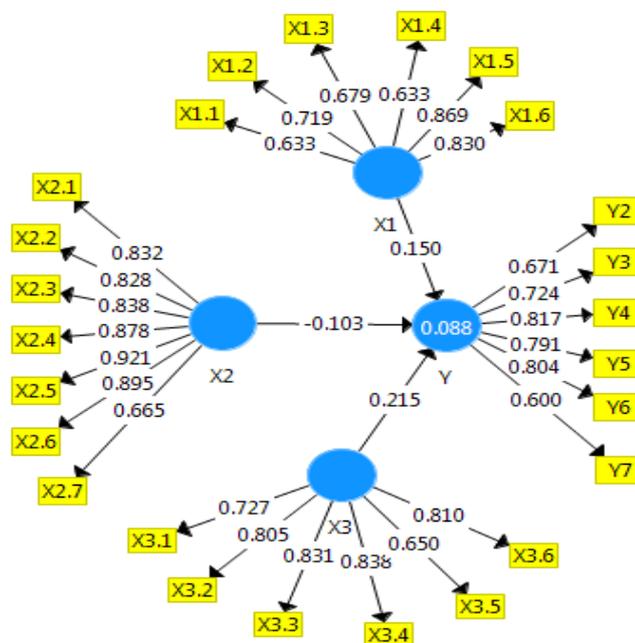
Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas suatu konstruk. Indikator dikatakan valid jika nilai faktor loading di atas 0,6 (Ghozali dan Latan, 2012: 76). Pada penelitian ini, terdapat empat variabel dengan 27 indikator. Indikator tersebut diantaranya, 8 indikator untuk *sistem informasi akuntansi*, 6 indikator untuk *sistem pengendalian internal pemerintah*, 6 indikator untuk kompetensi sumber daya manusia, dan 7 indikator untuk *kualitas laporan keuangan*. Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Table 4.5. Convergent Validity Tahap Pertama

Indikator	<i>Loadig Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X1.1	0,613	0,60	Layak
X1.2	0,740	0,60	Layak
X1.3	0,694	0,60	Layak
X1.4	0,623	0,60	Layak
X1.5	0,835	0,60	Layak
X1.6	0,826	0,60	Layak
X1.7	0,472	0,60	Tidak Layak
X1.8	0,571	0,60	Tidak Layak
X2.1	0,834	0,60	Layak
X2.2	0,828	0,60	Layak
X2.3	0,843	0,60	Layak
X2.4	0,884	0,60	Layak
X2.5	0,916	0,60	Layak
X2.6	0,894	0,60	Layak
X2.7	0,658	0,60	Layak
X3.1	0,734	0,60	Layak
X3.2	0,806	0,60	Layak
X3.3	0,834	0,60	Layak
X3.4	0,840	0,60	Layak
X3.5	0,653	0,60	Layak
X3.6	0,802	0,60	Layak
Y1	0,467	0,60	Tidak Layak
Y 2	0,682	0,60	Layak

Y 3	0,743	0,60	Layak
Y 4	0,800	0,60	Layak
Y 5	0,790	0,60	Layak
Y 6	0,790	0,60	Layak
Y 7	0,603	0,60	Layak

Berdasarkan table 4.5 dimana nilai convergent validity model awal diperoleh bahwa terdapat 3 indikator yang tidak layak untuk dijadikan sebagai indikator untuk menganalisis model. Maka indikator yang tidak layak di buang, yaitu X1.7, X1.8, dan Y1. Selanjutnya dilakukan analisis kembali. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4.8. Model Regresi Hasil Evaluasi

Table 4.6. Convergent Validity Tahap Kedua

Indikator	Loadig Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X1.1	0,633	0,60	Layak
X1.2	0,719	0,60	Layak
X1.3	0,679	0,60	Layak
X1.4	0,633	0,60	Layak
X1.5	0,869	0,60	Layak
X1.6	0,830	0,60	Layak
X2.1	0,832	0,60	Layak
X2.2	0,828	0,60	Layak
X2.3	0,838	0,60	Layak
X2.4	0,878	0,60	Layak
X2.5	0,921	0,60	Layak

X2.6	0,895	0,60	Layak
X2.7	0,665	0,60	Layak
X3.1	0,727	0,60	Layak
X3.2	0,805	0,60	Layak
X3.3	0,831	0,60	Layak
X3.4	0,838	0,60	Layak
X3.5	0,650	0,60	Layak
X3.6	0,810	0,60	Layak
Y 2	0,671	0,60	Layak
Y 3	0,724	0,60	Layak
Y 4	0,817	0,60	Layak
Y 5	0,791	0,60	Layak
Y 6	0,804	0,60	Layak
Y 7	0,603	0,60	Layak

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.6. dapat dijelaskan bahwa seluruh nilai indikator dalam melalui *convergent validity* pada masing-masing variabel keseluruhannya dalam kategori layak. Maka seluruh data dalam indicator dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.1.3.2.2. Uji *Discriminant Validity*

Dalam pengujian *discriminant validity* merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui kemampuan sebuah indikator pada variabel laten yang diteliti memiliki indikator lebih kuat dibandingkan dengan indikator dalam merefleksikan indikator laten lain. Adapun hasil *discriminant validity* dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Discriminant Validity Cross Loading Indikator

INDIKATOR	SIA (X1)	SPIP (X2)	KSDM (X3)	KLK (Y)
X1.1	0,633	-0,087	0,238	0,032
X1.2	0,719	-0,083	0,049	0,132
X1.3	0,679	-0,138	0,018	0,043
X1.4	0,633	-0,026	0,080	0,005
X1.5	0,869	-0,066	0,075	0,199
X1.6	0,830	-0,099	0,096	0,139
X2.1	-0,011	0,832	0,059	-0,004
X2.2	-0,003	0,828	0,065	-0,043
X2.3	-0,011	0,838	0,029	-0,030
X2.4	-0,082	0,878	0,030	-0,126

X2.5	-0,132	0,921	0,057	-0,131
X2.6	-0,094	0,895	-0,041	-0,093
X2.7	-0,166	0,665	-0,048	-0,035
X3.1	0,065	0,027	0,727	0,092
X3.2	0,127	0,092	0,805	0,154
X3.3	0,022	0,047	0,831	0,165
X3.4	0,161	-0,069	0,838	0,161
X3.5	0,139	0,183	0,650	0,128
X3.6	0,012	-0,068	0,810	0,269
Y 2	0,108	-0,016	0,132	0,671
Y 3	0,121	-0,130	0,193	0,724
Y 4	0,122	-0,102	0,226	0,817
Y 5	0,175	-0,157	0,148	0,791
Y 6	0,197	-0,131	0,192	0,804
Y 7	0,029	-0,156	0,095	0,600

Sumber: Data diolah, 2021

Table 4.7. dapat dijelaskan bahwa nilai loading pada masing-masing variabel secara independensi terhadap indikator independensi lebih besar dari nilai indikator independensi antara variabel sistem informasi akuntansi, system pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan. Adapun dalam melihat *discriminant validity* dapat juga dilihat dari table Fornell-Larcker. Dimana ketentuan dalam menetapkan parameter *cross loading* pada *discriminant validity* adalah $> 0,70$ untuk setiap variabel (Ghozali dan Latan, 2012: 77), dimana dikemukakan pada table di bawah ini:

Table 4.8. Discriminant Validity Cross Loading Variabel

	SIA (X1)	SPIP (X2)	KSDM (X3)	KLK (Y)
SIA (X1)	0,733			
SPIP (X2)	-0,107	0,840		
KSDM (X3)	0,100	0,024	0,780	
KLK (Y)	0,182	-0,114	0,228	0,793

Sumber: Data diolah, 2021

Table 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai *cross loading* pada *discriminant validity* pada masing-masing variabel yaitu variabel *Sistem Informasi Akuntansi* (X1) sebesar 0,733, *Sistem Pengendalian Internal Pemerintah* (X2) sebesar 0,840, *Kompetensi Sumber Daya Manusia* (X3) sebesar 0,780, dan *Kualitas Laporan Keuangan* (Y) sebesar 0,793, dimana keseluruhan masing-masing variabel nilainya lebih dari 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel pada *discriminant validity cross loading* memiliki tingkat validitas yang baik. Hal ini juga dapat dikuatkan dengan menganalisis nilai validitas suatu konstruk melalui *Average Variance extracted* (AVE) dengan parameter lebih besar 0,50 (Ghozali dan Latan, 2012: 76).

4.1.3.2.3. Uji *Composite Reliability*

Konsistensi dari butir pertanyaan merupakan syarat dari *composite reliability*. Agar dapat diketahui tingkat keakuratan dari data pada masing-masing variabel berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Adapun parameter dalam menetapkan *composite reliability* dalam kategori memenuhi syarat adalah $> 0,70$. Hasil analisis pada *composite reliability* dikemukakan pada table di bawah ini:

Table 4.9
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Sistem Informasi Akuntansi	0,873
Sistem Pengendalian Internal Akuntansi	0,943
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,902
Kualitas Laporan Keuangan	0,877

Sumber: Data diolah, 2021

Table 4.9 dapat dijelaskan bahwa nilai *composite reliability* pada variabel *Sistem Informasi Akuntansi* adalah $0,873 > 0,70$; nilai *composite reliability* pada variabel *Sistem Pengendalian Internal Akuntansi* adalah $0,943 > 0,70$; nilai *composite reliability* pada variabel *Kompetensi Sumber Daya Manusia* adalah $0,902 > 0,70$; dan nilai *composite reliability* pada variabel *Kualitas Laporan Keuangan* adalah $0,877 > 0,70$. Maka dengan demikian bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk mengukur *composite reliability*.

4.1.3.3. Evaluasi Model Struktur (*Inner Model*)

Dalam melakukan evaluasi terhadap model structural (*inner model*) dimana dilakukan dengan cara menguji nilai *R-Square*. Pengujian *R-Square* dilakukan pada setiap variabel latent sebagai bentuk dari uji *goodness-fit model*. Hasil struktur model PLS dari nilai *R-Square* dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 R-Square

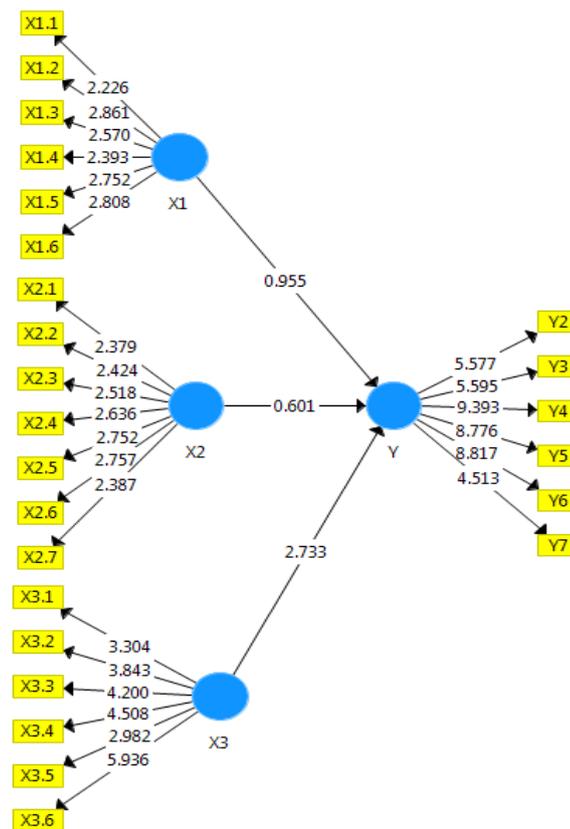
	R ²
Kualitas Laporan Keuangan	0,088

Sumber: Data diolah, 2021

Table 4.10 dapat dijelaskan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,088, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pada model penelitian ini menunjukkan dimana variabel *Sistem Informasi Akuntansi* (X1), *Sistem Pengendalian Internal Pemerintah* (X2), dan *Kompetensi Sumber Daya Manusia* (X3) terhadap *Kualitas Laporan Keuangan* (Y) secara substantive **lemah**. Hal ini didasarkan pada pendapat Chaozali dan Latan (2015: 78) mengemukakan bahwa perubabahn nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen

tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Untuk melihat pengaruh terhadap model penelitian antara variabel eksogen terhadap variabel endogen dimana Chan (Chaozali dan Latan, 2015: 78) menetapkan kriteria jika nilai *rule of thumb* sebesar 0,67 maka model kuat, 0,33 model moderate, dan 0,19 model lemah. Adapun hasil nilai R-Square menunjukkan sebesar 0,088, disimpulkan bahwa model sangat lemah.

Analisis data menggunakan PLS (*Partial Least Square*) melalui *bootstrapping* dalam uji hipotesis, maka diperoleh output *bootstrapping* yang dikemukakan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.9. *Output Bootstrap*

Dalam analisis data menggunakan *bootstrapping* dalam penetapan uji hipotesis dapat dilihat nilai t hitung pada gambar 4.9 di atas serta tabel 4.11 di bawah ini. Adapun ketentuan pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai $t_{statistic} > t_{table} (1,980)$ atau dapat juga diketahui melalui nilai $p-values < 0,05$. Hasil uji hipotesis dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Table 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis

	Coefficient	t-statistic	P-Value	Keputusan
SIA → KLK	0,150	0,955	0,340	Terima H0
SPIP → KLK	-0,103	0,601	0,548	Terima H0
KSDM → KLK	0,215	2,733	0,006	Tolak H0

Sumber: Data diolah, 2021

4.1.3.4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan di atas pada table 4.11. maka dapat dikemukakan interpretasi dari pengujian hipotesis pada penelitian ini:

1. Pengujian Hipotesis Pada H1

Hasil analisis uji *statistic* pada H1, diperoleh nilai t statistic sebesar 0,955 dengan p-value sebesar 0,34. Maka dapat dikemukakan bahwa $t_{statistic} < t_{table}$ ($0,955 < 1,980$ atau $0,340 > 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa *Sistem Informasi Akuntansi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Laporan Keuangan* pada lingkungan Poldas Sumatera Utara.

2. Pengujian Hipotesis Pada H2

Hasil analisis uji *statistic* pada H2, diperoleh nilai t statistic sebesar 0,601 dengan p-value sebesar 0,548. Maka dikemukakan bahwa $t_{statistic} < t_{table}$

($0,601 < 1,980$ atau $0,548 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Sistem Pengendalian Internal Pemerintah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Laporan Keuangan* pada lingkungan Poldas Sumatera Utara.

3. Pengujian Hipotesis Pada H3

Hasil analisis uji *statistic* pada H3, diperoleh nilai *t statistic* sebesar 2,733 dengan *p-value* sebesar 0,006. Maka dapat dikemukakan bahwa $t \text{ statistic} > t \text{ table}$ ($2,733 > 1,980$ atau $0,006 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Komptensi Sumber Daya Manusia* berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Laporan Keuangan* pada lingkungan Poldas Sumatera Utara.

4.2. Pembahasan

Hasil analisis data yang dikemukakan pada sub bab dari hasil penelitian pls-sem maka dikemukakan sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, disebabkan nilai nilai *p-value* sebesar $0,34 > 0,05$, sehingga terjadi penolakan terhadap H_{a1} . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan penguasaan dan pemanfaatan pegawai dalam teknologi masih sangat rendah. Disamping itu infrastruktur dan software akuntansi yang tersedia masih terbatas. Sehingga implementasi sistem informasi akuntansi belum berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Solihah (2020), bahwa

sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,822 lebih besar dari 0,05. Begitu juga temuan penelitian yang dilakukan Aguswen, *dkk.* (2020) bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SUPM Ladong Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai thitung $< t$ table ($0.951 < 1.667$).

Dari Permasalahan yang terdapat di Kepolisian Daerah Sumatera Utara dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi berbasis desktop, selama ini penggunaan sistem aplikasi desktop pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara, memiliki hambatan dalam jaringan sistem informasi, karena senantiasa membutuhkan update instal aplikasi, agar dapat memperbaharui fitur yang ada sebelumnya. Sebelum aplikasi yang terbaru bisa di update, maka proses input data dilakukan secara manual, hal ini disebabkan update aplikasi membutuhkan beberapa kode akun yang berubah. Bahkan instruksi untuk mengupdate aplikasi sudah terbit, sementara file update aplikasi belum keluar. Kondisi ini tentunya menyebabkan user harus menunggu sampai aplikasi tersebut bisa diupdate.

Temuan Penelitian bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu pada pernyataan pengguna sistem (orang) bagian akuntansi yang ditugaskan dalam menyusun laporan harus mampu menguasai dan memanfaatkan perangkat teknologi komputer secara baik. Bahwa dari hasil pernyataan responden diatas sesuai dengan realita yang ada di lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara, hal ini disebabkan karena Kompetensi SDM

yaitu Bendahara pada lingkungan Polda Sumut telah mumpuni dalam dan memiliki pengalaman dalam fungsi keuangan sehingga tidak mengurangi kualitas laporan keuangan itu sendiri.

Untuk menerapkan Sistem informasi akuntansi yang ada di Kepolisian Daerah Sumatera Utara maka langkah-langkah yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pembina fungsi yaitu Bidang keuangan Polda Sumut agar dapat memberikan saran dan masukan kepada Kementerian Keuangan dalam perubahan Sistem berbasis desktop ke berbasis Web.

Temuan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya pada lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara bahwa sistem informasi akuntansi masih menggunakan aplikasi desktop bukan menggunakan sistem aplikasi web. Sehingga mengalami hambatan dalam sistem jaringan sistem informasi, karena senantiasa membutuhkan update instal aplikasi, agar fitur sebelumnya dapat diperbaharui. Bahkan proses rekonsiliasi turut mengalami keterlambatan, karena harus dilakukan setiap bulan. Maka akhirnya kualitas laporan keuangan dapat menimbulkan keterlambatan serta tingkat akurasi laporan yang rendah, hal ini tentunya mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan. Permasalahan yang terdapat dilingkungan Polda Sumatera Utara berhubungan dengan *sistem informasi akuntansi*, tentu tidak terlepas dari temuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya yang dikemukakan pada pembahasan sebagai berikut:

Temuan penelitian berhubungan dengan *sistem informasi akuntansi*, semula di ukur menggunakan delapan indikator, namun hasil uji *convergent*

validity terdapat dua indikator yang tidak memenuhi kriteria, sehingga untuk analisis selanjutnya dua indikator tersebut dibuang. Sehingga pengukuran variabel *sistem informasi akuntansi* menggunakan enam indikator, yaitu pengguna sistem (orang) dalam menyusun laporan; pengguna sistem (orang) memiliki software akuntansi; prosedur dan instruksi; data; perangkat lunak (*software*); dan infrastruktur teknologi informasi.

Berdasarkan hasil analisis berhubungan dengan *outer loading*, dimana menunjukkan bahwa indikator yang memiliki *outer loading* tertinggi adalah berhubungan dengan *perangkat lunak (software)* yaitu sebesar 0,869. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *perangkat lunak (software)*, terdapat responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden (1,80 %) atas pernyataan berhubungan tentang *pemanfaatan teknologi informasi memudahkan satuan kerja bagian akuntansi dalam mengakses, mengelola, dan mengoptimalkan informasi keuangan secara cepat dan tepat*.

Indikator yang memiliki *outer loading* kedua adalah berhubungan dengan *infrastruktur teknologi informasi* yaitu sebesar 0,830. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *infrastruktur teknologi informasi* dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden (3,60 %) atas pernyataan berhubungan tentang *penggunaan teknologi informasi menjamin ketersediaan dan keamanan data laporan keuangan*.

Indikator yang memiliki *outer loading* ketiga adalah berhubungan dengan pengguna sistem (orang) dalam menyusun laporan yaitu sebesar 0,719. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang pengguna sistem (orang) dalam menyusun laporan dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden (1,80 %) atas pernyataan berhubungan tentang *pengguna sistem (orang) bagian akuntansi harus memiliki software akuntansi dalam memudahkan & mempercepat dalam menyusun laporan keuangan*.

Indikator yang memiliki *outer loading* keempat adalah berhubungan dengan *prosedur dan instruksi* yaitu sebesar 0,679. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang prosedur dan instruksi, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden (1,80 %) atas pernyataan berhubungan tentang *satuan kerja bagian akuntansi harus memiliki infrastuktur yang baik dalam mendukung kegiatan operasional penggunaan komputer*.

Indikator yang memiliki *outer loading* paling rendah adalah berhubungan dengan indikator pengguna sistem (orang) memiliki software akuntansi serta indikator data, dengan nilai yang sama yaitu sebesar 0,633. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang pengguna sistem (orang) memiliki software akuntansi, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden (1,80 %) atas pernyataan berhubungan tentang *pengguna sistem (orang) bagian akuntansi yang ditugaskan dalam menyusun laporan harus mampu menguasai dan memanfaatkan perangkat*

teknologi komputer secara baik. Sementara itu analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang data, juga masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden (0,90 %) atas pernyataan berhubungan tentang *ketersediaan dan optimalisasi jaringan internet akan dapat mempercepat dalam pengiriman informasi dan data kepada satuan kerja.*

Temuan penelitian ini tentu berolak belakang dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya, dimana mayoritas menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Regillita, dkk., 2015; Astrawan, dkk., 2016; Riyadi, 2020; Patongai, dkk., 2018). Hal ini juga dikuatkan dengan dasar teori yang dikemukakan Hutahaean (2014) bahwa sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di butuhkan

4.2.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, disebabkan nilai *p-value* sebesar $0,548 > 0,05$, sehingga terjadi penolakan terhadap H_{a2} . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pemahaman pegawai terhadap kode etik akuntansi masih rendah, tingkat efektivitas pemeriksaan

pimpinan pada catatan akuntansi tidak maksimal, rendahnya kemampuan pimpinan dalam melakukan analisis resiko. Kondisi ini tentu memberikan dampak terhadap sistem pengendalian internal pemerintah, sehingga mempengaruhi pada penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Pasha (2018), bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Grobogan, dengan nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($1,254 < 2.014$). Begitu juga temuan penelitian Yendrawati (2013) bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, serta temuan penelitian Tullah, *dkk.*, (2018) bahwa penerapan sistem pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah Provinsi di Jawa Barat dan Banten.

Temuan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi di lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dimana kompetensi auditor pada Inspektorat Pengawasan Daerah Polda Sumatera Utara masih rendah. Sementara itu kualifikasi pendidikan auditor tidak dalam bidang akuntansi serta tidak memiliki sertifikasi auditor. Sehingga pada saat melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan di lingkungan Polda Sumut, laporan yang dihasilkan tidak akurat dan komptebel untuk melihat keberhasilan dan kualitas laporan keuangan dilingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Berdasarkan data dari SIPP Polda Sumut, 2021, seluruh auditor dilingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara tidak kualifikasi pendidikan pegawai seluruhnya non-akuntansi. Tentunya kondisi ini bertentangan dengan Pasal 56 ayat (4) UU Nomor 01 Tahun 2004. Permasalahan yang terdapat dilingkungan Polda Sumatera Utara,

berhubungan dengan *sistem pengendalian internal pemerintah* tentu tidak terlepas dari temuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya yang dikemukakan pada pembahasan sebagai berikut:

Temuan penelitian berhubungan dengan pengukuran terhadap *sistem pengendalian internal pemerintah*, dimana penelitian ini menggunakan tujuh indikator setelah melalui uji *convergent validity*. Adapun tujuh indikator tersebut adalah pengendalian lingkungan sesuai kode etik profesi akuntansi; pengendalian lingkungan dengan melakukan pemeriksaan secara terus-menerus; penilaian resiko dilakukan otoritas berwenang; penilaian resiko menghindari pelanggaran sistem akuntansi; aktivitas pengendalian untuk mengamankan fisik pada asset; saluran komunikasi pada informasi keuangan; dan pemantauan dalam penggunaan anggaran.

Berdasarkan hasil analisis berhubungan dengan *outer loading*, pada variabel *sistem pengendalian internal pemerintah*, dimana menunjukkan bahwa indikator yang memiliki *outer loading* tertinggi adalah berhubungan dengan aktivitas pengendalian untuk mengamankan fisik pada asset, yaitu sebesar 0,921. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang aktivitas pengendalian untuk mengamankan fisik pada asset, dimana terdapat responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden (1,80 %) atas pernyataan berhubungan tentang *kebijakan dan prosedur terhadap pengamanan fisik pada asset perlu diterapkan secara baik dan benar dengan selalu mendokumentasikan setiap pengeluaran uang (biaya) intansi*.

Indikator yang memiliki *outer loading* kedua adalah berhubungan dengan *saluran komunikasi pada informasi keuangan* yaitu sebesar 0,895. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang saluran komunikasi tentang informasi keuangan dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden (3,60 %) atas pernyataan berhubungan tentang *ketersediaan saluran komunikasi dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan instansi harus senantiasa tersedia tepat waktu*.

Indikator yang memiliki *outer loading* ketiga adalah berhubungan dengan *penilaian resiko menghindari pelanggaran sistem akuntansi* yaitu sebesar 0,878. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *penilaian resiko menghindari pelanggaran sistem akuntansi* dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden (3,60 %) atas pernyataan berhubungan tentang *pimpinan perlu melakukan analisis resiko secara komprehensif untuk menghindari terjadinya pelanggaran sistem akuntansi yang dijalankan*.

Indikator yang memiliki *outer loading* keempat adalah berhubungan dengan *penilaian resiko dilakukan otoritas berwenang*, yaitu sebesar 0,838. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *penilaian resiko dilakukan otoritas berwenang*, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 6 responden (5,50 %) atas pernyataan berhubungan tentang *setiap penggunaan anggaran untuk aktivitas satuan kerja harus ditetapkan oleh otoritas yang berwenang*.

Indikator yang memiliki *outer loading* kelima adalah berhubungan dengan *pengendalian lingkungan sesuai kode etik profesi akuntansi*, yaitu sebesar 0,832. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *pengendalian lingkungan sesuai kode etik profesi akuntansi*, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden (4,50 %) atas pernyataan berhubungan tentang *dalam menjalankan tugasnya, seluruh satuan kerja bagian akuntansi harus mematuhi kode etik profesi akuntansi pemerintah*.

Indikator yang memiliki *outer loading* keenam adalah berhubungan dengan indikator *pengendalian lingkungan dengan melakukan pemeriksaan secara terus-menerus*, yaitu sebesar 0,828. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *pengendalian lingkungan dengan melakukan pemeriksaan secara terus-menerus*, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden (4,50 %) atas pernyataan berhubungan tentang *pimpinan keuangan perlu melakukan pemeriksaan secara terus-menerus terhadap seluruh catatan akuntansi, fisik kas, barang untuk menilai kualitas dari pengendalin internal laporan keuangan*.

Indikator yang memiliki *outer loading* paling rendah adalah berhubungan dengan indikator *pemantauan dalam penggunaan anggaran*, yaitu sebesar 0,665. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *pemantauan dalam penggunaan anggaran*, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden (4,50 %) atas pernyataan berhubungan tentang *pengguna anggaran atau pemegang kas pada masing-masing*

satuan kerja bagian akuntansin perlu menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat waktu.

Dari permasalahan pada lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara adalah berhubungan dengan sistem pengendalian internal pemerintah. Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara, pada dasarnya pelaksanaan pengendalian, telah sesuai dengan arahan Pimpinan Pusat Kepolisian Republik Indonesia. Namun tentu masih terdapat berbagai hambatan yang muncul, seperti masih lemahnya pengendalian internal dilakukan, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mendeteksi kecurangan/ketidakakuratan proses akuntansi. Kondisi ini tentu akan menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten.

Temuan Penelitian bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu pada pernyataan pengguna anggaran atau pemegang kas pada masing-masing satuan kerja bagian akuntansi perlu menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat waktu. Hal ini disebabkan dikarenakan Fungsi Pengawasan di lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara tidak memahami bagiannya dikarenakan personel yang mengawaki fungsi pengawasan masih baru itu disebabkan terjadi permutasian di satuan kerja Inspektorat Mapolda Sumut dan Seksi Pengawasan di Satwil jajaran Polda Sumut (Polres). Jadi dapat disimpulkan SPIP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dikarenakan Bendahara pada satuan kerja di lingkungan Polda Sumut telah

menyusun dokumen-dokumen pertanggungjawaban sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Untuk menerapkan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yang ada di Kepolisian Daerah Sumatera Utara maka langkah-langkah yang dilakukan adalah melakukan Pelatihan Fungsi Pengawasan agar dapat meningkatkan kualitas Sistem Pengendalian Internal di Lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

Temuan penelitian ini tentu bertolak belakang dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya, dimana mayoritas menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Mokoginta, *dkk*, 2017; Rusvianto, *dkk.*, 2018; Regillita, *dkk.*, 2015; Akbariah dan Suratno, 2018). Hal ini juga dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008, tujuan sistem pengendalian internal pemerintah salah satunya dimana akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Maka dengan demikian dapat dikemukakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian dalam hal keandalan, efektif dan efisien laporan keuangan.

4.2.3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, disebabkan nilai *p-value* sebesar $0,006 > 0,05$, sehingga terjadi penerimaan terhadap H_a3 . Maka

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Temuan penelitian berhubungan dengan pengukuran terhadap *kompetensi sumber daya manusia*, dimana penelitian ini menggunakan enam indikator setelah melalui uji *convergent validity*. Adapun enam indikator tersebut adalah kemampuan memahami PP No. 71 Tahun 2010 dan PP No.8 Tahun 2006; membaca literature akuntansi; kemampuan menyusun laporan keuangan; bekerja sesuai etika dan kode etik akuntansi; konsisten melaksanakan tugas; keinginan dalam mengikuti diklat akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis berhubungan dengan *outer loading*, pada variabel *kompetensi sumber daya manusia*, dimana menunjukkan bahwa indikator yang memiliki *outer loading* tertinggi adalah berhubungan dengan *bekerja sesuai etika dan kode etik akuntansi*, yaitu sebesar 0,838. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *bekerja sesuai etika dan kode etik akuntansi*, dimana terdapat responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 4 responden (3,60 %) atas pernyataan berhubungan tentang “*melakukan setiap pekerjaan berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan*”.

Indikator yang memiliki *outer loading* kedua adalah berhubungan dengan *kemampuan menyusun laporan keuangan* yaitu sebesar 0,831. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *kemampuan menyusun laporan keuangan* dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden (4,50 %) atas pernyataan berhubungan tentang

memiliki kemampuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010.

Indikator yang memiliki *outer loading* ketiga adalah berhubungan dengan *keinginan dalam mengikuti diklat akuntansi*, yaitu sebesar 0,810. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *keinginan dalam mengikuti diklat akuntansi* dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden (3,60 %) atas pernyataan berhubungan tentang *memiliki keinginan dan kemauan dalam mengikuti Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) akuntansi agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam penyusunan keuangan keuangan.*

Indikator yang memiliki *outer loading* keempat adalah berhubungan dengan *membaca literature akuntansi*, yaitu sebesar 0,805. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *membaca literature akuntansi*, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden (4,50 %) atas pernyataan berhubungan tentang *memiliki keinginan dan kemauan untuk membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku-buku akuntansi dalam rangka meng-Upgdrade pengetahuan dibidang akuntansi.*

Indikator yang memiliki *outer loading* kelima adalah berhubungan dengan *kemampuan memahami PP No. 71 Tahun 2010 dan PP No.8 Tahun 2006*, yaitu sebesar 0,727. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *kemampuan memahami PP No. 71 Tahun 2010 dan PP No.8 Tahun 2006*, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden (1,80 %) atas pernyataan berhubungan tentang *memiliki kemampuan*

memahami PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP, PP No.8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan siklus akuntansi dengan baik.

Indikator yang memiliki *outer loading* paling rendah adalah berhubungan dengan indikator *konsisten melaksanakan tugas*, yaitu sebesar 0,650. Adapun hasil analisis deskriptif berhubungan dengan pernyataan responden tentang *konsisten melaksanakan tugas*, dimana masih terdapat responden menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden (1,80 %) atas pernyataan berhubungan tentang *menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan*.

Temuan ini tentu sejalan dengan kondisi dilingkungan Polda Sumatera Utara, dimana keberadaan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan terus dilakukan perbaikan. Walaupun latar belakang pegawai yang bekerja di bidang pengelolaan keuangan masih terbatas. Namun upaya dalam meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia terus dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti pendidikan dalam bidang akuntansi dan kesempatan dalam mengikuti pelatihan. Upaya dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dilingkungan Polda Sumatera Utara tentunya secara tidak langsung akan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. hal ini sejalan dengan temuan penelitian Setyowati, *dkk.*, (2016) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. begitu juga temuan penelitian

Pujanira dan Taman (2017), bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Adanya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan tentu dikuatkan dari pandangan Sedarmayanti (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap kinerja, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Bahkan dalam keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara RI Nomor 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif dan efisien.

Namun temuan penelitian di atas tentu bertolak belakang dengan temuan penelitian lainnya. Dimana Setyawan (2018) mengemukakan, bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Se Kabupaten Tegal. Selanjutnya Animah, *dkk.*, (2020), menemukan, bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintahan, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Jumlah sampel adalah 110 orang pada bidang kerja bendahara pada satuan kerja (satker), auditor pada inspektorat tingkat poldasu, dan sistem pengendalian internal pada satuan wilayah. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS 3.0. Adapun hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. Adapun pengukuran terhadap variabel sistem informasi akuntansi menggunakan enam indikator, yaitu pengguna sistem (orang) dalam menyusun laporan; pengguna sistem (orang) memiliki *software* akuntansi; prosedur dan instruksi; data; perangkat lunak (*software*); dan infrastruktur teknologi informasi.
2. Sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. Adapun pengukuran terhadap variabel sistem pengendalian internal pemerintah menggunakan tujuh indikator, yaitu pengendalian lingkungan sesuai kode etik profesi akuntansi; pengendalian lingkungan dengan melakukan pemeriksaan

secara terus-menerus; penilaian resiko dilakukan otoritas berwenang; penilaian resiko menghindari pelanggaran sistem akuntansi; aktivitas pengendalian untuk mengamankan fisik pada asset; saluran komunikasi pada informasi keuangan; dan pemantauan dalam penggunaan anggaran.

3. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. Adapun pengukuran terhadap variabel kompetensi sumber daya manusia menggunakan enam indikator, yaitu kemampuan memahami PP No. 71 Tahun 2010 dan PP No.8 Tahun 2006; membaca literature akuntansi; kemampuan menyusun laporan keuangan; bekerja sesuai etika dan kode etik akuntansi; konsisten melaksanakan tugas; keinginan dalam mengikuti diklat akuntansi.
4. Sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah, dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2. Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasa yang telah dikemukakan. Maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan aktivitas sistem keuangan dilingkungan Polda Sumatera Utara, diantaranya:

1. Pimpinan Polda Sumatera Utara khususnya pimpinan yang membidangi dalam masalah keuangan harus secara terus-menerus untuk melakukan perbaikan dalam masalah infrastruktur teknologi dan informasi baik dalam aspek sarana dan prasarana. Disamping ketersediaan perangkat komputer yang compatabel

sesuai kebutuhan, jaringan internet yang cepat dan ketersediaan software akuntansi yang upto date.

2. Pimpinan Polda Sumatera Utara perlu meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap pegawai maupun pimpinan pada bidang keuangan, khususnya auditor dan bendahara dengan mempelajari tentang kode etik akuntansi serta kemampuan analisis dalam manajemen resiko terhadap transaksi keuangan di Polda Sumatera Utara, sehingga akan memberikan dampak terhadap perbaikan laporan keuangan
3. Pimpinan Polda Sumatera Utara perlu memperhatikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, agar optimalisasi aktivitas kerja dilingkungan Polda Sumatera Utara dapat berjalan secara efektif dan efisien. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada pimpinan dan pegawai untuk dapat mengikuti kegiatan/aktivitas pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi secara formal dan normal, atau struktural dan non-struktural.
4. Seluruh sarana dan prasarana, struktur organisasi Polda Sumatera Utara, serta keberadaan pegawai dan satuan kerja harus memahami dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja institusi kepolisian khususnya Polda Sumatera Utara, sehingga diharapkan berbagai aktivitas kerja yang dilakukan khususnya berhubungan dengan masalah sistem keuangan dan pelaporannya dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan dampak terhadap optimalisasi kinerja Polda Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswen, Ainul Ridha, dan Intan Novia Astuti (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Ladong Kabupaten Aceh Besar. *SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*. Vol. 11. Issue 2 Hal.1-8.
- Akbariah Fitri dan Suratno (2018) Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Agama Propinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 5, No. 1, Juni 2018, hal 37-52*
- Sari, Eka Nurmala. 2013. “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompetensi Aparatur Daerah Terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik Serta Dampaknya Terhadap Good Governance.” *Master of Economic Sciences 2*: 133.
- Almumtahanah, and Samukri. 2019. “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi 8 (2)*: 146–54.
- Alvin A. Arens, Randal J Elder dan Mark S Beasley. 2014. *Auditing & Jasa Assurance*. Kelima bel. Jakarta: Erlangga.
- Animah, Adhitya Bayu Suryantara, dan Widia Astuti (2020) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *J.A.A. Vol. 5, No. 1. Oktober 2020*.
- Anisma, Liza Rahayu Kennedy & Yuneita. 2014. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Pemerintah Provinsi Riau (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau.” *Jom Fekon 1 (2)*: 1–15.
- Ariesta, Fadila. 2013. “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Di Kabupaten Pasaman Barat).” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 1 (1)*: 1–17.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bodnar, George H and William S Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Chin, W. W., & Todd, P. A. 1995. “On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution.” *MIS Quarterly*, 237–46.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2012). *Internal Control – Integrated Framework: Internal Control over External Financial Reporting, a Compendium of Approaches and Examples*.

- Defitri, Siska Yulia. 2018. "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Ekonomi Pembangunan* 3 (1): 64–75.
- Diani, Dian Irma. 2014. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman)." *Jurnal Akuntansi* 2 (1).
- Dewi Sarifah Tullah, Erma Apriyanti, Nanang Wijaya (2018). Pengaruh Penerapan Good Government Governance (Ggg) Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pemerintah Daerah Provinsi Di Jawa Barat dan Banten). *Balance Vocation Accounting Journal*. Vol. 2, No. 1
- Ghozali, Imam & Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati, Tuti. 2014. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)." *STAR–Study & Accounting Research* 11 (1): 1–14.
- Hutahaean, Jeperson. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Jogoyanto, Hartono. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Juwita, Rukmi. 2013. "Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Triekonomika* 12 (2): 201–14.
- Karmila, Amries Rusli Tanjung, Edfan Darlis. 2014. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau)." *Sorot* 9 (1): 25–42.
- Kadek Pande Astrawan, Made Arie Wahyuni, Nyoman Trisna Herawati (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Dan Pengawasan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Skpd Kabupaten Buleleng. e-journal *SI-Ak* Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan *Akuntansi Program SI*(Volume xx Nomor yy Tahun 2016). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/8802/5699>
- Kemala, Taufeni Taufik & Dian. 2013. "Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance, Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Sektor Publik." *Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 51–63.

- Kiranayanti, Ida Ayu Enny, and Ni Made Adi Erawati. 2016. "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (2): 1290–1318.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lilis Setyowati, Wikan Isthika, dan Ririh Dian Pratiwi (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang*. *KINERJA, Volume 20, No.2, Th. 2016: Hal. 179-191*
- Lillrank, Paul. 2003. "The Quality of Information." *International Journal of Quality & Reliability Management* 20 (6): 691–703.
- M. Dawam Rahardjo. 2010. *Intelektual, Intelegasi, Dan Perilaku Politik Dan Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, AP. 2015. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rfika Aditama.
- Mokoginta, Novtania; Lambey, Linda; dan Pontoh, Winston (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 874-890
- Matutina. 2001. *Manajemen SDM*. Kedua. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mulyanto, Agus. 2009. *Sistem Informasi Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, Purwaniati, and Imam Subaweh. 2011. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 13 (1).
- Oktafiyani, Yuyun, Raden Gunawan Sudarmanto, and Tedi Rusman. 2014. "Perbandingan Kompetensi Melalui Media Praktik Bukti Transaksi Dan Lks Memperhatikan Kemampuan Awal." *Studi Sosial* 2 (1).
- Parulian, Hutapea dan Thoha, Nurianna. 2008. *Kompetensi Komunikasi Plus : Teori, Desain, Kasus Dan Penerapan Untuk HR Dan Organisasi Yang Dinamin*. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama.
- Pasha, Arizal Kamal (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Grobogan). Skripsi Non-publikasi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Patongai, W.S. Nengsih W.; Palampanga, Anhulaila M.; dan Yusnita, Nina (2018). Pengaruh Kualitas Data Input, Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada SKPD di Kabupaten Tolitoli). *e Jurnal Katalogis, Volume 6 Nomor 2 Februari 2018* hlm 86-97.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/download/10097/8036>

- Pujanira, Putriasri dan Taman, Abdullah (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, Vol. 6, No. 2.
- Priansa, D.J. 2014. *Perencanaan Dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Prince, Alan. 2011. *Human Resource Management*. USA: Cengage Learning EMEA.
- Purnomo, Desiana Anugrah Budiawan & Budi S. 2014. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan 2* (1): 276–88.
- Rahayu, Siti Kurnia, and Ely Suhayati. 2010. *Auditing: Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Dicky. 2015. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Provinsi Riau).” *Jom Fekon 2* (2): 1–15.
- Ramdani, Eldis & Neo Agustina. 2020. “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan 5* (1): 1–10.
- Riyadi, Wulan (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*. Vol. 1, No. 1.
- Rusvianto, Dimas; Mulyani, Sri; dan Yuliafitri, Indri (2018). Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Bandung). *Jurnal BanqueSyar'i Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2018*.
- Romney, Steinbart dan Marshall. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edited by Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. 13th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusvianto, Dimas; Mulyani, Sri; dan Yuliafitri, Indri (2018). Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Bandung). *Jurnal BanqueSyar'i Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2018*.
- Ruky. 2006. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Siagian, Sondang. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by PT. Alfabet. Bandung.
- Setyawan, Setia Andi (2018) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dengan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Desa yang Memiliki BUMDes Se Kabupaten Tegal). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/61787/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Solihah, Ainiyatus (2020), Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Peran Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, Skiripsi, Program Studi Akuntansi Syari'ah, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*.
- Susilawati, S. 2014. "Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat." *Etikonomi* 13 (2).
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2011. *Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, Rohmat. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Untary, Nurendah Ragillita dan Ardiyanto, Moh Didik (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Uviyanti, Siti, and Bambang Agus Pramuka. 2020. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos)." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5 (7): 471–80.
- Wati, Kadek Desiana. 2014. "Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2 (1).
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Kelima. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wijayanti, Ratna, and Nur Handayani. 2017. "Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Implementasi Akuntansi Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (3): 1290–1307.
- Yendrawati, Reni (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*

- dan Auditing Indonesia. Vol. 17, No. 2. <https://journal.uii.ac.id/JAAI/article/view/3779/3359>
- Yensi, Desy Sefri, Amir Hasan, and Yuneita Anisma. 2015. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi)." *Urnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1 (2): 1–15.
- Yuliani, Nur Laila. 2017. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Bisnis & Ekonomi* 24 (1): 1–14.

LAMPIRN-LAMPIRAN

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH DAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA KEPOLISIAN DAERAH
SUMATERA UTARA**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket
Lampiran : Satu (1) berkas

Nomor Angket

Kepada Yth :

1. **Inpektorat Pengawasan Daerah Polda Sumut**
2. **Bendahara Satker / Satwil Jajaran Polda Sumut**
3. **Kepala Seksi Pengawasan Satwil Jajaran Polda Sumut**

Di –

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara*”, maka saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk sudi kiranya membantu saya dengan memberikan jawaban pada daftar pertanyaan terlampir.

Besar harapan saya kiranya Bapak/Ibu/Sdr/I tidak khawatir dan ragu-ragu dalam memberikan jawaban secara jujur dan transparan sesuai dengan kondisi yang ada dalam lingkungan tempat Bapak/Ibu/Sdr/I.

Kerahasiaan dari jawaban dan identitas Bapak/Ibu/Sdr/I senantiasa akan saya jaga, sebagai bentuk komitmen saya dalam menerapkan kode etik penelitian.

Setiap jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan tentu memiliki manfaat yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang telah Bapak/Ibu/Sdr/I, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas kebajikannya.

Medan, 02 November 2021

Hormat Saya



(Joppie Immanuel Tarigan)

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH DAN KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA**

1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk memberikan jawaban dari seluruh pernyataan yang tersedia, dalam bentuk angket.
- b. Berikanlah jawaban dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom lembar pernyataan yang disediakan berdasarkan pada keadaan sebenarnya dengan cara memilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Sdr/I dari lima alternatif jawaban yang diberikan, yaitu:

SS=Sangat Setuju	S=Setuju	KS= Kurang Setuju	TS=Tidak Setuju	STS=Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

2. IDENTITAS RESPONDEN

a. Jenis Kelamin	Pria	Wanita	
b. Usia	20 – 35 Tahun	35 – 45 Tahun	> 45 Tahun
a. Tingkat Pendidikan	SMA/SEDERAJAT	DIPLOMA	
	S-1 (Sarjana)	S-2 (Magister)	
	S-3 (Doktor)		
b. Masa Kerja	< 5 Tahun	5 – 15 Tahun	
	15 – 30 Tahun	> 30 Tahun	
c. Jabatan Saat ini	KAURKEU	PS. KAURKEU	
	KASIKEU	PS . KASIKEU	
	AUDITOR INS. PENGAWAS	KASIWAS	
d. Satuan Kerja	POLRES	ITWASDA	
	POLDASU		

****Berilah tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.**

Informasi ini saya sampaikan dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya

Medan,,, 2021

Peneliti

Responden

DAFTAR ANGKET PERNYATAAN

NO	BUTIR PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
A. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI						
1	Pengguna sistem (orang) bagian akuntansi yang ditugaskan dalam menyusun laporan harus mampu menguasai dan memanfaatkan perangkat teknologi komputer secara baik.					
2.	Pengguna sistem (orang) bagian akuntansi harus memiliki software akuntansi dalam memudahkan & mempercepat dalam menyusun laporan keuangan.					
3	Satuan kerja bagian akuntansi harus memiliki infrastruktur yang baik dalam mendukung kegiatan operasional penggunaan computer					
4	Ketersediaan dan optimalisasi jaringan internet akan dapat mempercepat dalam pengiriman informasi dan data kepada satuan kerja.					
5	Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan satuan kerja bagian akuntansi dalam mengakses, mengelola, dan mengoptimalkan informasi keuangan secara cepat dan tepat.					
6	Penggunaan teknologi informasi menjamin ketersediaan dan keamanan data laporan keuangan.					
7	Setiap pendistribusian anggaran keuangan pada satuan kerja dilakukan melalui sistem komputerisasi.					
8	Penggunaan teknologi informasi akuntansi akan memudahkan dalam melakukan pengawasan internal pada seluruh satuan kerja.					

NO	BUTIR PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
B. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH						
1	Dalam menjalankan tugasnya, seluruh satuan kerja bagian akuntansi harus mematuhi kode etik profesi akuntansi pemerintah.					
2.	Pimpinan keuangan perlu melakukan pemeriksaan secara terus-menerus terhadap seluruh catatan akuntansi, fisik kas, barang untuk menilai kualitas dari pengendalin internal laporan keuangan.					
3	Setiap penggunaan anggaran untuk aktivitas satuan kerja harus ditetapkan oleh otoritas yang berwenang					
4	Pimpinan perlu melakukan analisis resiko secara komprehensif untuk menghindari terjadinya pelanggaran sistem akuntansi yang dijalankan.					
5	Kebijakan dan prosedur terhadap pengamanan fisik pada asset perlu diterapkan secara baik dan benar dengan selalu mendokumentasikan setiap pengeluaran uang (biaya) instansi.					
6	Ketersediaan saluran komunikasi dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan instansi harus senantiasa tersedia tepat waktu.					
7	Pengguna anggaran atau pemegang kas pada masing-masing satuan kerja bagian akuntansi perlu menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat waktu.					

NO	BUTIR PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
C. KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA						
1	Memiliki kemampuan memahami PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP, PP No.8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan siklus akuntansi dengan baik					
2.	Memiliki keinginan dan kemauan untuk membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku-buku akuntansi dalam rangka meng- <i>Upgrade</i> pengetahuan dibidang akuntansi.					
3	Memiliki kemampuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010.					
4	Melakukan setiap pekerjaan berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan					
5	Menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan					
6	Memiliki keinginan dan kemauan dalam mengikuti Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) akuntansi agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam penyusunan keuangan keuangan.					

NO	BUTIR PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
D. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN						
1	Informasi tentang laporan keuangan yang disampaikan harus dapat diuji kebenarannya, serta memenuhi kebutuhan para pengguna tanpa dipegaruhi kepentingan pihak tertentu.					
2.	Berbagai informasi yang termuat ketika penyusunan laporan keuangan senantiasa memperhatikan dan membandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya					
3	Dalam setiap penyusunan laporan keuangan senantiasa menggunakan kebijakan akuntansi dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).					
4	Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan tepat waktu sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat ini serta melakukan perbaikan/koreksi terhadap keputusan masa lalu melalui umpan balik (<i>feedback</i>).					
5	Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar mudah dimengerti dan dipahami seluruh pemangku kepentingan.					
6	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan senantiasa berusaha untuk menggambarkan secara jujur tentang transaksi dan peristiwa lainnya sehingga menghindari terjadi kesalahan interpretasi dan menyesatkan.					
7	Penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dengan informasi secara lengkap, mencakup seluruh informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan					

**LAMPIRAN TABULASI DATA DAN HASIL ANALISIS IDENTITAS
RESPONDEN**

TABULASI DATA IDENTITAS RESPONDEN

NO	JK	US	TP	MK	JSI	SK
1	2	3	1	3	1	3
2	2	3	3	3	1	3
3	1	3	3	3	1	3
4	2	2	3	2	1	3
5	1	2	3	3	1	3
6	1	2	3	2	1	3
7	2	3	1	4	1	3
8	1	3	1	4	1	3
9	1	3	3	4	1	3
10	1	3	1	4	1	3
11	2	3	1	4	1	3
12	2	3	1	4	1	3
13	2	3	3	4	1	3
14	2	3	1	3	2	3
15	1	3	2	3	2	3
16	1	3	1	3	1	3
17	1	2	3	3	2	3
18	2	2	1	3	1	3
19	1	2	3	3	1	3
20	1	2	3	3	2	3
21	1	2	3	3	2	3
22	1	2	3	3	1	3
23	1	2	4	2	1	3
24	1	2	3	3	2	3
25	1	2	3	3	2	3
26	1	1	4	2	2	3
27	1	1	3	2	2	3
28	1	3	1	3	3	1
29	1	3	1	3	3	1
30	1	3	1	3	3	1
31	1	3	1	3	3	1
32	1	3	1	3	3	1
33	1	3	3	3	4	1
34	1	2	1	3	3	1
35	1	2	3	3	3	1
36	1	2	1	3	4	1
37	1	2	1	3	3	1
38	1	2	1	3	3	1
39	1	2	3	3	3	1
40	1	2	3	3	3	1
41	1	2	1	3	3	1
42	1	2	3	3	4	1
43	1	2	3	3	4	1
44	1	2	3	3	3	1
45	1	2	3	3	4	1
46	1	2	3	3	3	1

NO	JK	US	TP	MK	JSI	SK
47	1	2	3	2	3	1
48	1	2	4	3	4	1
49	1	2	4	2	3	1
50	1	2	3	3	3	1
51	1	2	3	2	4	1
52	1	1	3	2	4	1
53	1	1	3	2	4	1
54	1	1	3	2	4	1
55	1	1	3	2	3	1
56	1	2	3	2	5	1
57	2	2	3	2	5	1
58	2	2	3	2	5	2
59	1	3	3	3	5	2
60	2	3	1	4	5	2
61	1	3	4	4	5	2
62	2	3	1	4	5	2
63	1	3	1	4	5	2
64	1	3	4	4	5	2
65	1	3	4	4	5	2
66	1	3	3	3	5	2
67	1	3	3	3	5	2
68	2	3	1	3	5	2
69	1	3	3	3	5	2
70	1	3	3	3	5	2
71	2	3	3	3	5	2
72	1	3	3	3	5	2
73	1	2	4	3	5	2
74	1	2	3	3	5	2
75	2	2	3	3	5	2
76	1	2	1	3	5	2
77	2	2	3	3	5	2
78	2	2	4	3	5	2
79	2	2	3	3	5	2
80	1	2	3	3	5	2
81	1	1	3	2	5	2
82	1	3	4	3	5	2
83	1	3	1	4	6	1
84	1	3	1	4	6	1
85	1	3	1	4	6	1
86	1	3	1	4	6	1
87	1	3	1	4	6	1
88	1	3	1	4	6	1
89	1	3	3	4	6	1
90	1	3	1	4	6	1
91	1	3	1	4	6	1
92	1	3	1	4	6	1
93	1	3	1	3	6	1
94	1	3	1	4	6	1
95	1	3	1	1	6	1
96	1	3	3	4	6	1
97	1	3	4	3	6	1
98	1	3	3	3	6	1

NO	JK	US	TP	MK	JSI	SK
99	1	3	3	3	6	1
100	1	3	4	3	6	1
101	1	3	3	3	6	1
102	1	3	1	3	6	1
103	1	3	4	3	6	1
104	1	2	1	3	6	1
105	1	2	3	3	6	1
106	1	2	1	2	6	1
107	1	2	1	3	6	1
108	1	2	1	3	6	1
109	1	2	1	3	6	1
110	1	1	1	2	6	1

FREQUENCIES IDENTITAS RESPONDEN

Frequencies

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	91	82.7	82.7	82.7
	Wanita	19	17.3	17.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 35 Tahun	8	7.3	7.3	7.3
	35 - 45 Tahun	47	42.7	42.7	50.0
	> 45 Tahun	55	50.0	50.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SEDERAJAT	43	39.1	39.1	39.1
	DIPLOMA	1	.9	.9	40.0
	S-1	53	48.2	48.2	88.2
	S-2	13	11.8	11.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Tahun	1	.9	.9	.9
	5 - 15 Tahun	18	16.4	16.4	17.3
	15 - 30 Tahun	66	60.0	60.0	77.3
	> 30 Tahun	25	22.7	22.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAURKEU	18	16.4	16.4	16.4
PS. KAURKEU	9	8.2	8.2	24.5
KASIKEU	18	16.4	16.4	40.9
PS. KASIKEU	10	9.1	9.1	50.0
AUDITOR	27	24.5	24.5	74.5
KASIWAS	28	25.5	25.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Satuan Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid POLRES	58	52.7	52.7	52.7
ITWASDA	25	22.7	22.7	75.5
POLDASU	27	24.5	24.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

LAMPIRAN TABULASI DATA UJI VALIDITAS DALAM UJI COBA TERBATAS

**TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM UJI COBA TERBATAS**

NO	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	4	4	4	4	4	4	3	32
2	5	5	5	4	5	5	4	5	38
3	4	3	2	4	4	3	4	4	28
4	5	5	5	5	5	5	4	5	39
5	5	5	5	5	4	4	5	5	38
6	5	5	5	5	4	4	5	5	38
7	4	5	5	5	5	4	4	5	37
8	5	5	5	5	4	4	5	5	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	5	5	5	5	4	4	5	5	38
12	4	4	4	5	5	4	4	3	33
13	4	4	5	4	4	5	3	4	33
14	4	4	5	5	5	4	4	3	34
15	4	4	4	4	5	4	5	4	34
16	5	5	5	5	4	4	5	5	38
17	4	5	5	5	5	5	3	4	36
18	5	4	4	4	4	4	5	4	34
19	4	5	4	4	5	4	4	5	35
20	4	3	5	5	4	4	5	5	35
21	4	4	4	3	4	4	3	4	30
22	4	4	4	5	5	5	5	4	36
23	4	4	4	3	4	4	4	4	31
24	2	2	3	3	2	2	3	3	20
25	4	4	4	3	3	4	4	4	30
26	4	4	4	4	4	4	3	4	31
27	5	4	4	4	4	4	4	4	33
28	4	3	5	5	4	4	5	5	35
29	4	4	4	5	4	4	4	4	33
30	5	5	4	5	5	5	4	4	37

TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PEMERINTAH DALAM UJI COBA TERBATAS

NO	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	4	4	4	4	25
2	4	5	4	5	4	5	4	31
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	5	5	5	4	34
5	4	4	4	4	4	4	3	27
6	4	4	4	4	4	4	3	27
7	5	4	5	4	5	4	5	32
8	4	4	4	4	4	4	3	27
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	3	3	3	4	4	4	4	25
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	3	3	4	26
14	4	4	4	4	5	5	5	31
15	4	4	5	5	4	5	5	32
16	5	4	5	4	5	4	5	32
17	4	5	5	4	4	4	3	29
18	3	3	4	4	4	4	4	26
19	4	4	4	4	3	5	4	28
20	4	4	5	5	5	4	4	31
21	4	3	4	4	4	4	4	27
22	5	4	5	5	4	4	4	31
23	3	1	3	3	1	1	1	13
24	3	3	4	4	4	4	4	26
25	2	3	2	2	2	3	3	17
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	4	5	5	5	4	4	31
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	5	5	4	4	4	4	4	30

TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA DALAM UJI COBA TERBATAS

NO	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	5	25
2	5	5	5	5	5	5	30
3	5	4	4	3	4	4	24
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	5	5	29
6	4	5	4	5	5	4	27
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	4	4	4	4	24
9	3	4	4	4	4	4	23
10	3	4	3	3	4	4	21
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	4	4	4	4	4	23
14	4	4	5	3	3	3	22
15	4	5	4	4	5	4	26
16	4	5	5	4	5	4	27
17	4	4	3	5	5	5	26
18	4	4	3	4	4	4	23
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	4	4	5	4	5	27
21	4	3	3	4	4	3	21
22	4	4	4	5	4	4	25
23	3	3	5	5	3	5	24
24	3	3	4	4	4	5	23
25	4	2	2	3	5	5	21
26	4	5	5	5	5	5	29
27	4	5	5	4	4	4	26
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	4	4	4	4	4	24
30	3	4	4	4	4	4	23

TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
DALAM UJI COBA TERBATAS

NO	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	4	4	4	4	25
2	4	5	4	5	4	5	4	31
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	5	5	5	4	34
5	4	4	4	4	4	4	3	27
6	4	4	4	4	4	4	3	27
7	5	4	5	4	5	4	5	32
8	4	4	3	3	3	4	4	25
9	5	4	4	4	5	4	5	31
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	5	5	4	4	4	4	4	30
13	3	5	5	5	5	4	4	31
14	4	4	4	4	5	5	4	30
15	4	4	4	4	5	4	5	30
16	4	4	3	3	3	3	5	25
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	5	4	5	3	4	4	4	29
21	4	5	4	4	4	3	3	27
22	3	5	5	5	4	4	4	30
23	4	4	3	5	5	5	5	31
24	4	4	3	4	4	4	3	26
25	4	4	4	4	5	5	5	31
26	4	4	4	5	5	5	5	32
27	3	3	3	4	4	3	3	23
28	4	4	4	5	4	4	4	29
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	4	3	4	4	4	5	4	28

**LAMPIRAN HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
JAWABAN RESPONDEN**

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PADA VARIABEL
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Butir 1	4.3000	.65126	30
Butir 2	4.2000	.76112	30
Butir 3	4.3333	.71116	30
Butir 4	4.3667	.71840	30
Butir 5	4.2333	.67891	30
Butir 6	4.1000	.60743	30
Butir 7	4.1667	.69893	30
Butir 8	4.2333	.67891	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	29.6333	11.895	.695	.835
Butir 2	29.7333	11.168	.727	.830
Butir 3	29.6000	11.697	.666	.838
Butir 4	29.5667	11.771	.640	.841
Butir 5	29.7000	12.355	.551	.851
Butir 6	29.8333	12.420	.620	.844
Butir 7	29.7667	12.875	.415	.866
Butir 8	29.7000	12.286	.567	.849

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PADA VARIABEL
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Butir 1	3.9667	.71840	30
Butir 2	3.8667	.81931	30
Butir 3	4.1333	.73030	30
Butir 4	4.1333	.62881	30
Butir 5	4.0000	.87099	30
Butir 6	4.0333	.76489	30
Butir 7	3.9000	.80301	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	24.0667	14.892	.722	.911
Butir 2	24.1667	14.144	.746	.909
Butir 3	23.9000	14.576	.772	.906
Butir 4	23.9000	15.266	.764	.908
Butir 5	24.0333	13.344	.835	.899
Butir 6	24.0000	14.414	.760	.907
Butir 7	24.1333	14.533	.692	.914

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PADA VARIABEL
KOMETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Butir 1	4.0000	.64327	30
Butir 2	4.1667	.74664	30
Butir 3	4.1333	.77608	30
Butir 4	4.2333	.67891	30
Butir 5	4.3000	.59596	30
Butir 6	4.3333	.60648	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	21.1667	6.006	.481	.762
Butir 2	21.0000	5.172	.650	.718
Butir 3	21.0333	5.551	.488	.765
Butir 4	20.9333	5.444	.641	.723
Butir 5	20.8667	6.051	.522	.754
Butir 6	20.8333	6.282	.423	.774

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PADA VARIABEL
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Butir 1	4.1333	.62881	30
Butir 2	4.2000	.61026	30
Butir 3	4.0667	.69149	30
Butir 4	4.2333	.62606	30
Butir 5	4.3333	.60648	30
Butir 6	4.2333	.62606	30
Butir 7	4.1667	.69893	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	25.2333	7.702	.456	.812
Butir 2	25.1667	7.592	.513	.803
Butir 3	25.3000	6.907	.634	.782
Butir 4	25.1333	7.430	.547	.797
Butir 5	25.0333	7.068	.699	.772
Butir 6	25.1333	7.223	.616	.786
Butir 7	25.2000	7.407	.471	.812

LAMPIRAN TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN

**TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN VARIABEL
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

NO	PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	4	4	4	4	4	4	3	32
2	5	5	5	4	5	5	4	5	38
3	4	3	2	4	4	3	4	4	28
4	5	5	5	5	5	5	4	5	39
5	5	5	5	5	4	4	5	5	38
6	5	5	5	5	4	4	5	5	38
7	4	5	5	5	5	4	4	5	37
8	5	5	5	5	4	4	5	5	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	5	5	5	5	4	4	5	5	38
12	4	4	4	5	5	4	4	3	33
13	4	4	5	4	4	5	3	4	33
14	4	4	5	5	5	4	4	3	34
15	4	4	4	4	5	4	5	4	34
16	5	5	5	5	4	4	5	5	38
17	4	5	5	5	5	5	3	4	36
18	5	4	4	4	4	4	5	4	34
19	4	5	4	4	5	4	4	5	35
20	4	3	5	5	4	4	5	5	35
21	4	4	4	3	4	4	3	4	30
22	4	4	4	5	5	5	5	4	36
23	4	4	4	3	4	4	4	4	31
24	2	2	3	3	2	2	3	3	20
25	4	4	4	3	3	4	4	4	30
26	4	4	4	4	4	4	3	4	31
27	5	4	4	4	4	4	4	4	33
28	4	3	5	5	4	4	5	5	35
29	4	4	4	5	4	4	4	4	33
30	5	5	4	5	5	5	4	4	37
31	4	4	3	4	3	2	3	4	27
32	5	4	5	4	5	4	5	4	36
33	3	4	4	4	4	4	3	3	29
34	5	4	5	5	5	5	5	5	39
35	4	5	5	4	4	4	5	4	35
36	4	5	5	4	4	4	5	4	35
37	4	4	5	5	4	4	4	4	34
38	4	5	5	4	4	4	5	4	35
39	4	4	4	3	3	4	4	4	30
40	4	4	4	3	3	4	4	4	30
41	4	5	5	4	4	4	5	4	35
42	4	4	3	4	3	3	4	4	29
43	5	3	4	3	4	4	4	4	31
44	4	4	3	4	5	5	5	4	34

NO	PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTASI								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
45	4	5	4	5	4	4	4	4	34
46	4	5	5	4	4	4	5	4	35
47	5	3	4	3	4	4	4	4	31
48	4	5	4	4	4	3	4	3	31
49	4	4	5	5	4	4	5	4	35
50	4	5	5	5	4	4	5	5	37
51	4	3	4	4	4	3	4	4	30
52	5	5	4	4	4	4	4	4	34
53	4	4	4	4	3	3	3	4	29
54	2	3	3	3	3	3	2	4	23
55	4	4	4	3	3	3	2	4	27
56	4	3	4	4	4	4	4	4	31
57	4	4	4	4	5	4	3	4	32
58	4	5	5	5	4	4	5	5	37
59	4	4	4	5	4	4	4	4	33
60	5	4	4	4	4	4	5	5	35
61	4	4	4	4	4	3	4	4	31
62	5	5	4	4	5	5	4	4	36
63	3	4	4	3	3	4	4	5	30
64	3	4	4	3	3	4	4	5	30
65	3	4	4	3	3	4	4	5	30
66	3	4	4	3	3	4	4	5	30
67	3	3	3	4	3	3	4	1	24
68	3	3	3	4	3	3	3	1	23
69	3	4	4	3	3	4	4	5	30
70	3	3	4	3	3	3	4	3	26
71	5	4	3	3	4	3	5	4	31
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	4	4	4	4	4	5	4	4	33
74	3	4	4	3	3	4	4	5	30
75	3	3	3	4	3	3	4	4	27
76	4	4	4	4	3	3	5	4	31
77	4	4	4	4	4	5	5	4	34
78	3	5	5	4	4	5	5	5	36
79	4	4	4	4	5	4	4	4	33
80	5	4	4	4	5	5	4	4	35
81	4	4	4	3	3	4	3	3	28
82	4	4	3	3	2	4	4	4	28
83	5	4	4	4	5	5	4	4	35
84	5	4	4	4	4	5	4	4	34
85	4	4	3	4	3	4	4	4	30
86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87	4	3	3	3	3	3	4	3	26
88	3	3	3	3	3	2	3	3	23
89	4	3	3	2	3	2	3	2	22
90	4	4	4	4	4	4	4	4	32
91	4	5	4	3	3	3	3	4	29
92	5	4	4	4	4	5	4	4	34
93	3	2	3	3	4	4	3	4	26
94	5	5	4	5	4	5	4	5	37
95	4	3	3	3	3	3	4	4	27

NO	PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTASI								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
96	5	4	5	5	5	5	5	5	39
97	4	4	5	5	4	4	5	4	35
98	4	4	5	5	4	4	5	4	35
99	4	4	5	4	4	4	5	4	34
100	4	4	5	5	4	4	5	4	35
101	3	4	4	4	4	4	3	3	29
102	3	4	4	4	4	4	3	3	29
103	4	4	5	5	4	4	5	4	35
104	3	4	3	4	4	4	4	4	30
105	4	3	3	4	4	4	5	4	31
106	5	4	4	5	4	4	4	5	35
107	4	4	5	4	4	4	5	5	35
108	4	4	5	5	4	4	5	4	35
109	4	3	3	4	4	4	5	4	31
110	4	3	2	4	3	4	4	3	27

TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN VARIABEL
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH

NO	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	4	4	4	4	25
2	4	5	4	5	4	5	4	31
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	5	5	5	4	34
5	4	4	4	4	4	4	3	27
6	4	4	4	4	4	4	3	27
7	5	4	5	4	5	4	5	32
8	4	4	4	4	4	4	3	27
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	3	3	3	4	4	4	4	25
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	3	3	4	26
14	4	4	4	4	5	5	5	31
15	4	4	5	5	4	5	5	32
16	5	4	5	4	5	4	5	32
17	4	5	5	4	4	4	3	29
18	3	3	4	4	4	4	4	26
19	4	4	4	4	3	5	4	28
20	4	4	5	5	5	4	4	31
21	4	3	4	4	4	4	4	27
22	5	4	5	5	4	4	4	31
23	3	1	3	3	1	1	1	13
24	3	3	4	4	4	4	4	26
25	2	3	2	2	2	3	3	17
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	4	5	5	5	4	4	31
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	5	5	4	4	4	4	4	30
31	5	4	4	4	4	4	5	30
32	3	3	3	2	3	4	4	22
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	4	5	5	4	5	5	5	33
36	3	3	4	3	3	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	3	3	4	4	4	4	4	26
39	3	3	4	3	3	4	4	24
40	4	4	5	4	4	4	5	30
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	1	1	1	1	1	1	3	9
44	3	4	3	3	3	3	3	22
45	4	4	3	3	3	3	2	22
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	4	4	5	4	4	4	5	30

NO	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
49	4	5	4	5	4	4	4	30
50	4	4	3	3	3	3	2	22
51	4	4	4	4	4	4	4	28
52	4	4	4	4	3	3	3	25
53	4	4	4	4	4	4	4	28
54	4	4	4	4	4	4	4	28
55	4	5	4	4	4	4	4	29
56	4	4	4	4	4	4	4	28
57	2	2	2	2	1	1	2	12
58	2	2	2	2	1	1	2	12
59	4	5	4	4	4	4	4	29
60	3	4	3	3	4	3	3	23
61	4	4	4	3	5	5	5	30
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	5	5	5	5	5	5	5	35
64	3	4	4	4	4	4	4	27
65	4	4	4	3	5	5	5	30
66	4	4	4	4	4	4	4	28
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	3	4	3	4	4	3	3	24
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	5	5	5	5	5	5	4	34
71	5	5	4	4	4	5	5	32
72	5	4	5	4	5	4	5	32
73	3	4	3	4	4	4	5	27
74	4	4	4	4	4	3	4	27
75	4	4	4	4	5	5	4	30
76	4	4	3	4	5	4	4	28
77	4	4	4	4	4	4	4	28
78	4	4	4	4	4	4	4	28
79	3	4	3	3	4	1	1	19
80	4	4	4	4	4	4	4	28
81	3	2	2	4	2	2	2	17
82	4	4	4	4	4	4	4	28
83	4	4	4	4	4	4	4	28
84	4	4	3	4	5	4	4	28
85	4	4	4	4	5	4	4	29
86	5	5	3	4	5	4	4	30
87	4	4	4	4	4	4	4	28
88	4	4	4	4	4	4	4	28
89	5	5	5	5	5	5	5	35
90	4	5	4	4	4	4	4	29
91	4	4	4	5	3	4	3	27
92	4	4	4	4	4	4	4	28
93	4	5	3	4	5	4	5	30
94	4	4	4	4	5	3	3	27
95	4	4	4	4	5	4	4	29
96	4	4	4	4	4	4	4	28
97	4	4	4	4	5	4	4	29
98	2	2	2	1	1	2	4	14
99	2	2	2	1	1	2	4	14

**TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN VARIABEL
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA**

NO	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	5	25
2	5	5	5	5	5	5	30
3	5	4	4	3	4	4	24
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	5	5	29
6	4	5	4	5	5	4	27
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	4	4	4	4	24
9	3	4	4	4	4	4	23
10	3	4	3	3	4	4	21
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	4	4	4	4	4	23
14	4	4	5	3	3	3	22
15	4	5	4	4	5	4	26
16	4	5	5	4	5	4	27
17	4	4	3	5	5	5	26
18	4	4	3	4	4	4	23
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	4	4	5	4	5	27
21	4	3	3	4	4	3	21
22	4	4	4	5	4	4	25
23	3	3	5	5	3	5	24
24	3	3	4	4	4	5	23
25	4	2	2	3	5	5	21
26	4	5	5	5	5	5	29
27	4	5	5	4	4	4	26
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	4	4	4	4	4	24
30	3	4	4	4	4	4	23
31	4	4	5	5	4	4	26
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	3	23
34	4	4	4	4	4	3	23
35	4	4	4	4	4	3	23
36	4	4	4	4	4	3	23
37	2	2	2	2	4	2	14
38	2	2	2	2	4	2	14
39	4	5	4	5	4	5	27
40	3	3	4	4	5	4	23
41	3	3	4	4	4	4	22
42	5	4	4	4	5	4	26
43	5	4	5	5	4	4	27
44	4	5	4	4	4	4	25
45	4	4	4	4	4	3	23
46	4	4	4	5	4	4	25
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	4	4	4	4	4	24

NO	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	5	4	4	5	26
52	4	4	4	4	4	4	24
53	4	4	4	4	4	4	24
54	1	1	1	1	1	1	6
55	3	4	4	4	4	3	22
56	4	4	3	3	3	3	20
57	4	4	4	4	4	4	24
58	5	5	5	5	5	5	30
59	4	4	5	4	4	5	26
60	5	5	5	4	5	4	28
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	4	5	5	5	4	28
63	5	4	5	5	4	4	27
64	4	4	4	5	5	5	27
65	5	4	5	5	5	4	28
66	5	5	5	5	5	4	29
67	4	5	4	4	4	4	25
68	4	5	5	4	5	5	28
69	4	5	5	4	5	5	28
70	4	5	4	4	4	5	26
71	4	5	5	4	5	5	28
72	3	5	5	5	5	5	28
73	3	3	4	4	5	4	23
74	3	3	4	4	4	4	22
75	5	4	4	4	5	4	26
76	5	4	5	5	4	4	27
77	3	3	3	3	4	4	20
78	4	4	3	3	4	4	22
79	5	5	5	4	4	4	27
80	4	4	5	4	5	5	27
81	4	5	4	5	4	4	26
82	4	4	4	4	4	4	24
83	4	4	4	4	4	5	25
84	4	4	4	4	4	4	24
85	4	4	5	4	4	5	26
86	4	4	4	4	4	4	24
87	5	4	5	4	5	4	27
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	4	3	4	4	23
90	5	5	4	4	4	5	27
91	4	4	4	4	4	4	24
92	5	5	5	5	5	5	30
93	4	4	5	4	4	5	26
94	4	4	5	4	5	4	26
95	4	5	5	4	4	4	26
96	4	4	4	4	4	4	24
97	4	4	4	4	3	5	24
98	4	4	4	4	3	5	24
99	4	4	4	4	3	5	24

NO	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
100	4	4	4	4	3	5	24
101	4	3	3	4	4	4	22
102	4	4	4	4	4	4	24
103	4	4	4	4	4	4	24
104	4	4	4	4	4	4	24
105	4	4	4	4	4	4	24
106	4	2	2	2	2	2	14
107	4	2	2	2	2	2	14
108	4	5	4	5	4	5	27
109	3	3	3	3	4	4	20
110	4	4	3	3	4	4	22

NO	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
49	3	3	3	2	3	3	3	20
50	4	4	4	4	4	4	4	28
51	4	4	4	4	4	4	4	28
52	4	4	4	4	4	4	4	28
53	4	4	4	4	4	5	4	29
54	4	4	4	4	4	4	4	28
55	4	4	4	4	4	4	4	28
56	4	4	3	3	3	4	4	25
57	5	4	4	4	5	4	5	31
58	5	5	5	5	5	5	5	35
59	4	4	5	4	4	5	5	31
60	5	5	5	4	4	4	4	31
61	5	5	5	4	4	4	4	31
62	4	4	4	4	5	5	4	30
63	5	5	5	3	4	4	4	30
64	4	4	4	4	4	4	4	28
65	4	4	4	4	4	4	4	28
66	4	4	5	4	4	5	5	31
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	4	4	4	3	4	4	27
69	4	4	4	5	5	5	5	32
70	3	4	4	4	4	4	4	27
71	4	5	4	5	4	5	4	31
72	5	5	5	5	5	5	5	35
73	5	5	5	5	4	4	4	32
74	4	4	4	4	3	3	5	27
75	4	4	4	4	3	3	5	27
76	5	4	5	4	5	4	5	32
77	3	3	3	4	4	4	4	25
78	4	4	5	4	5	4	5	31
79	5	5	5	5	5	5	5	35
80	5	4	4	5	5	4	3	30
81	5	4	4	4	4	4	4	29
82	5	4	4	4	4	4	4	29
83	4	4	5	5	4	4	4	30
84	5	3	4	4	4	4	4	28
85	4	4	4	4	4	4	4	28
86	4	4	4	4	4	4	4	28
87	5	4	4	5	5	4	3	30
88	4	4	4	4	4	4	4	28
89	4	4	3	4	4	4	5	28
90	4	5	5	5	5	5	5	34
91	5	5	4	4	4	4	4	30
92	4	5	5	5	5	5	5	34
93	5	3	4	4	4	4	4	28
94	3	4	4	4	4	4	4	27
95	5	4	4	4	4	4	4	29
96	4	4	3	4	4	4	3	26
97	4	4	4	4	5	4	4	29
98	4	4	4	5	5	5	5	32
99	4	5	3	4	4	4	4	28

NO	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
100	4	4	4	3	3	5	5	28
101	4	3	4	3	3	5	5	27
102	5	4	5	5	4	5	4	32
103	5	5	5	3	3	5	5	31
104	3	4	4	2	4	4	4	25
105	4	1	3	4	4	4	4	24
106	4	1	3	4	4	4	3	23
107	4	4	4	4	4	4	4	28
108	4	4	4	4	4	4	4	28
109	4	4	4	5	4	4	4	29
110	4	3	3	5	5	4	5	29

LAMPIRAN HASIL ANALISIS DATA JAWABAN ANGGKET RESPONDEN

HASIL ANALISIS DATA JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Frequencies

Butir 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
Kurang Setuju	17	15.5	15.5	17.3
Setuju	65	59.1	59.1	76.4
Sangat Setuju	26	23.6	23.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Butir 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
Kurang Setuju	19	17.3	17.3	19.1
Setuju	64	58.2	58.2	77.3
Sangat Setuju	25	22.7	22.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Butir 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
Kurang Setuju	19	17.3	17.3	19.1
Setuju	56	50.9	50.9	70.0
Sangat Setuju	33	30.0	30.0	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Butir 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
Kurang Setuju	25	22.7	22.7	23.6
Setuju	54	49.1	49.1	72.7
Sangat Setuju	30	27.3	27.3	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Butir 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
Kurang Setuju	27	24.5	24.5	26.4
Setuju	62	56.4	56.4	82.7
Sangat Setuju	19	17.3	17.3	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Butir 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	3.6	3.6	3.6
Kurang Setuju	17	15.5	15.5	19.1
Setuju	71	64.5	64.5	83.6
Sangat Setuju	18	16.4	16.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Butir 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
Kurang Setuju	17	15.5	15.5	17.3
Setuju	55	50.0	50.0	67.3
Sangat Setuju	36	32.7	32.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Butir 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
Tidak Setuju	1	.9	.9	2.7
Kurang Setuju	13	11.8	11.8	14.5
Setuju	68	61.8	61.8	76.4
Sangat Setuju	26	23.6	23.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**HASIL ANALISIS DATA JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH**

Frequencies

Butir 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	5	4.5	4.5	5.5
	Kurang Setuju	20	18.2	18.2	23.6
	Setuju	69	62.7	62.7	86.4
	Sangat Setuju	15	13.6	13.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
	Tidak Setuju	5	4.5	4.5	6.4
	Kurang Setuju	11	10.0	10.0	16.4
	Setuju	75	68.2	68.2	84.5
	Sangat Setuju	17	15.5	15.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	6	5.5	5.5	6.4
	Kurang Setuju	17	15.5	15.5	21.8
	Setuju	70	63.6	63.6	85.5
	Sangat Setuju	16	14.5	14.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	2.7	2.7	2.7
	Tidak Setuju	4	3.6	3.6	6.4
	Kurang Setuju	12	10.9	10.9	17.3
	Setuju	78	70.9	70.9	88.2
	Sangat Setuju	13	11.8	11.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	5.5	5.5	5.5
	Tidak Setuju	2	1.8	1.8	7.3
	Kurang Setuju	13	11.8	11.8	19.1
	Setuju	63	57.3	57.3	76.4
	Sangat Setuju	26	23.6	23.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	4.5	4.5	4.5
	Tidak Setuju	4	3.6	3.6	8.2
	Kurang Setuju	10	9.1	9.1	17.3
	Setuju	76	69.1	69.1	86.4
	Sangat Setuju	15	13.6	13.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
	Tidak Setuju	5	4.5	4.5	6.4
	Kurang Setuju	15	13.6	13.6	20.0
	Setuju	68	61.8	61.8	81.8
	Sangat Setuju	20	18.2	18.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**HASIL ANALISIS DATA JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA**

Frequencies

Butir 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	2	1.8	1.8	2.7
	Kurang Setuju	14	12.7	12.7	15.5
	Setuju	73	66.4	66.4	81.8
	Sangat Setuju	20	18.2	18.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	5	4.5	4.5	5.5
	Kurang Setuju	10	9.1	9.1	14.5
	Setuju	67	60.9	60.9	75.5
	Sangat Setuju	27	24.5	24.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	5	4.5	4.5	5.5
	Kurang Setuju	10	9.1	9.1	14.5
	Setuju	61	55.5	55.5	70.0
	Sangat Setuju	33	30.0	30.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	4	3.6	3.6	4.5
	Kurang Setuju	10	9.1	9.1	13.6
	Setuju	69	62.7	62.7	76.4
	Sangat Setuju	26	23.6	23.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	2	1.8	1.8	2.7
	Kurang Setuju	7	6.4	6.4	9.1
	Setuju	71	64.5	64.5	73.6
	Sangat Setuju	29	26.4	26.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	4	3.6	3.6	4.5
	Kurang Setuju	9	8.2	8.2	12.7
	Setuju	63	57.3	57.3	70.0
	Sangat Setuju	33	30.0	30.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**HASIL ANALISIS DATA JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Frequencies

Butir 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Kurang Setuju	9	8.2	8.2	9.1
	Setuju	68	61.8	61.8	70.9
	Sangat Setuju	32	29.1	29.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
	Kurang Setuju	12	10.9	10.9	12.7
	Setuju	70	63.6	63.6	76.4
	Sangat Setuju	26	23.6	23.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	18	16.4	16.4	16.4
	Setuju	62	56.4	56.4	72.7
	Sangat Setuju	30	27.3	27.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.8	1.8	1.8
	Kurang Setuju	10	9.1	9.1	10.9
	Setuju	69	62.7	62.7	73.6
	Sangat Setuju	29	26.4	26.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	10	9.1	9.1	9.1
	Setuju	68	61.8	61.8	70.9
	Sangat Setuju	32	29.1	29.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	7	6.4	6.4	6.4
	Setuju	74	67.3	67.3	73.6
	Sangat Setuju	29	26.4	26.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Butir 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	11	10.0	10.0	10.0
	Setuju	66	60.0	60.0	70.0
	Sangat Setuju	33	30.0	30.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

LAMPIRAN
TABEL HASIL PENGOLAHAN PLS

Outer Loading Pertama

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.613			
X1.2	0.740			
X1.3	0.694			
X1.4	0.623			
X1.5	0.835			
X1.6	0.826			
X1.7	0.472			
X1.8	0.571			
X2.1		0.834		
X2.2		0.828		
X2.3		0.843		
X2.4		0.884		
X2.5		0.916		
X2.6		0.894		
X2.7		0.658		
X3.1			0.734	
X3.2			0.806	
X3.3			0.834	
X3.4			0.840	
X3.5			0.653	
X3.6			0.802	
Y1				0.467
Y2				0.682
Y3				0.743
Y4				0.800
Y5				0.790
Y6				0.790
Y7				0.603

Outer Loading Kedua

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.633			
X1.2	0.719			
X1.3	0.679			
X1.4	0.633			
X1.5	0.869			
X1.6	0.830			
X2.1		0.832		
X2.2		0.828		
X2.3		0.838		
X2.4		0.878		
X2.5		0.921		
X2.6		0.895		
X2.7		0.665		
X3.1			0.727	
X3.2			0.805	
X3.3			0.831	
X3.4			0.838	
X3.5			0.650	
X3.6			0.810	
Y2				0.671
Y3				0.724
Y4				0.817
Y5				0.791
Y6				0.804
Y7				0.600

Discriminant Validity Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.633	-0.087	0.238	0.032
X1.2	0.719	-0.083	0.049	0.132
X1.3	0.679	-0.138	0.018	0.043
X1.4	0.633	0.026	0.080	0.005
X1.5	0.869	-0.066	0.075	0.199
X1.6	0.830	-0.099	0.096	0.139
X2.1	-0.011	0.832	0.059	-0.004
X2.2	-0.003	0.828	0.065	-0.043
X2.3	-0.011	0.838	0.029	-0.030
X2.4	-0.082	0.878	0.030	-0.126
X2.5	-0.132	0.921	0.057	-0.131
X2.6	-0.094	0.895	-0.041	-0.093
X2.7	-0.166	0.665	-0.048	-0.035
X3.1	0.065	0.027	0.727	0.092
X3.2	0.127	0.092	0.805	0.154
X3.3	0.022	0.047	0.831	0.165
X3.4	0.161	-0.069	0.838	0.161
X3.5	0.139	0.183	0.650	0.128
X3.6	0.012	-0.068	0.810	0.269
Y2	0.108	-0.016	0.132	0.671
Y3	0.121	0.13	0.193	0.724
Y4	0.122	-0.102	0.226	0.817
Y5	0.175	-0.157	0.148	0.791
Y6	0.197	-0.131	0.192	0.804
Y7	0.029	-0.156	0.095	0.600

Discriminant Validity of Fornell-Larcker Criterion

	X1	X2	X3	Y
X1	0.733			
X2	-0.107	0.840		
X3	0.100	0.024	0.780	
Y	0.182	-0.114	0.228	0.739

Composite Reliability

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
SIA (X1)	0.873	0.782	0.194	4.492	0.000
SPIP (X2)	0.943	0.909	0.105	9.006	0.000
KSDM (X3)	0.902	0.862	0.124	7.305	0.000
KLK (Y)	0.877	0.870	0.048	18.377	0.000

R-Square

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KLK (Y)	0.088	0.18	0.054	1.625	0.105

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	2.50%	97.50%
KLK (Y)	0.088	0.18	0.1	0.309

Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
SIA (X1) -> KLK (Y)	0.150	0.171	0.166	0.955	0.340
SPIP (X2) -> KLK (Y)	-0.103	-0.084	0.171	0.601	0.548
KSDM (X3) -> KLK (Y)	0.215	0.255	0.073	2.733	0.006